

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DUA
BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ZUHROTUN NURONIAH
NIM. 1717402131**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhrotun Nuroniah

NIM 1717402131

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendirikecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Zuhrotun Nuroniah

NIM. 1717402131

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *DUA BARISTA*

KARYA NAJHATY SHARMA


Yang disusun oleh: Zuhrotun Nuroniah NIM: 1717402131, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP.196103051992031003


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepala Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

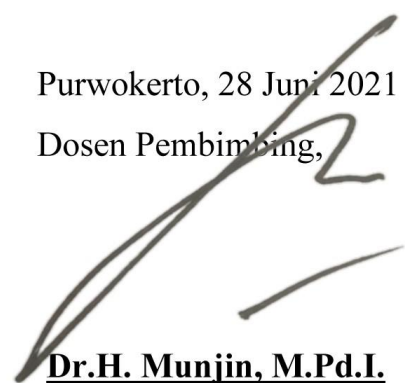
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Zuhrotun Nuroniah
NIM : 1717402131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Dr.H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL *DUA BARISTA*
KARYA NAJHATY SHARMA**

ZUHROTUN NURONIAH
1717402131

Abstrak: Akhlak menempati posisi yang paling penting, karena akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman serta implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama, maka dari itu sangat dibutuhkan pendidikan akhlak untuk anak usia dini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini merupakan penggunaan novel sebagai media pembelajaran pada konteks pendidikan akhlak. Skripsi ini bisa dilihat dari rumusan masalah yaitu “Nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terdapat dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma?”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Dua Barista*. Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan strategi *content analysis*. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca, mencermati, menafsirkan dan menganalisis dokumen berupa data-data dalam novel dan buku-buku yang relevan dengan penelitian untuk menggali data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penokohan digambarkan dengan secara jelas melalui cerita atau dialog yang dilakukan antar tokoh. Dalam novel *Dua Barista* nilai-nilai pendidikan akhlak terbagi menjadi lima, yaitu Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi: Syukur, ikhlas, tawakal, dan dzikirullah (Mengingat Allah). Akhlak terhadap orang tua meliputi taat kepada orang tua. Akhlak terhadap guru meliputi ta’dzim kepada guru. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: disiplin, semangat belajar, dan adil. Dan Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: tolong menolong, sopan santun, husnudzon, memuliakan tamu, saling menasehati dan saling meminta maaf dan memaafkan sesama manusia.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Novel *Dua Barista* dan Najhaty Sharma

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL *DUA BARISTA*
KARYA NAJHATY SHARMA**

ZUHROTUN NURONIAH
1717402131

Abstract: Morals occupy the most important position, because morality is a reflection of the cleanliness of the soul and character of a human being, a reflection of the understanding and implementation of human obedience to religious values, therefore moral education is needed for children from an early childhood. The focus of this research is the use of novels as learning media in the context of moral education. This thesis can be seen from the formulation of the problem, namely “What are the values of moral education contained in novel *Dua Barista* by Najhaty Sharma?”. This study aims to describe and explain the values of moral education contained in novel *Dua Barista*. This form of research uses a type of library research with *content analysis* strategy. The activities carried out are reading, observing, interpreting and analyzing documents in the form of data in novels and books that are relevant to research to explore data. The conclusion in this study is that the characterizations are clearly described through stories or dialogues between characters. In novel *Dua Barista*, the values of moral education are divided into five, namely morality towards Allah SWT, morality towards parents, morality towards teachers, morality towards oneself and morality towards fellow human beings. Morals towards Allah SWT include: Gratitude, sincerity, trustworthiness, and dzikrullah (Remembering Allah). Morals towards parents include being obedient to parents. Morals towards oneself include: discipline, enthusiasm for learning, and fairness. And morals towards fellow humans include: helping each other, courtesy, humility, honoring guests, advising each other and forgiving fellow humans.

Keywords: Values, Moral education, Novel *Dua Barista*, and Najhaty Sharma

MOTTO

It's Okay make mistake ...

It's Okay get failure ...

But it's not okay to give up ...



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Rabb alam semesta yang telah memudahkan kehidupan dengan ilmu-Nya Yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu
ini

Sebagai anugrah termulia dan terindah dalam hidupku, hanya untukmu Ayah tercinta M.Komarudin dan Ibu tercinta Siti Khuswati yang tak henti-hentinya berdo'a untuk putra-putrinya agar kebaikan dan kesuksesan selalu mengiringi setiap derap langkah kami. Aku persembahkan karya ini untukmu.

Teruntuk kakak tercinta Miftahurrohman Amrullah, Indah Anggraeni dan adik tercinta Ramdhani Sidiq Nasrullah dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat serta do'anya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”. Walaupun dalam penyusunan skripsi masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan , baik dari isi skripsi maupun yang telah disesuaikan dengan sistematika pembuatan skripsi yang telah ditentukan.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Slamet Yahya, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Selaku Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017 IAIN Purwokerto
8. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
9. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
11. Ning Najhaty Sharma sang penulis novel *Dua Barista*, yang telah memberikan izin dan inspirasi kepada penulis melalui novelnya.
12. Bapak M.Komarudin dan Ibu Siti Khuswati orang tau tercinta dan keluarga besar atas kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan do'anya.
13. Keluarga besar teman seperjuangan kelas PAI C angkatan 2017 yang selalu kompak dan mendukung penulis
14. Sahabat dan teman-temanku, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran, Prompong dan Purwanegara, terimakasih telah menjadi bagian dari proses hidupku.
16. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk dukungan, semangat serta do'anya, semoga menjadi amal sholeh, Aamiinn
Ungkapan terimakasih dan do''a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaank skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
Aamiinn

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Juni 2021

Penulis,



Zuhrotun Nuroniah
NIM. 1717402131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL	
A. Nilai Pendidikan Akhlak	16
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	22
4. Novel	29
a. Pengertian Novel	29
b. Fungsi Novel	30
c. Ciri-Ciri Novel	31

d. Unsur –Unsur dalam Novel	32
5. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel	38
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG NOVEL DUA BARISTA	
A. Biografi Najhaty Sharma.....	41
1. Sejarah Hidup.....	41
2. Karya-Karya Najhaty Sharma	42
B. Novel Dua Barista	44
1. Profil Novel.....	44
2. Sinopsis Novel	46
3. Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel.....	50
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Analisis terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista	54
1. Akhlak terhadap Allah	54
2. Akhlak terhadap Orang tua	60
3. Akhlak terhadap Guru	63
4. Akhlak terhadap diri sendiri.....	65
5. Akhlak terhadap sesama manusia	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

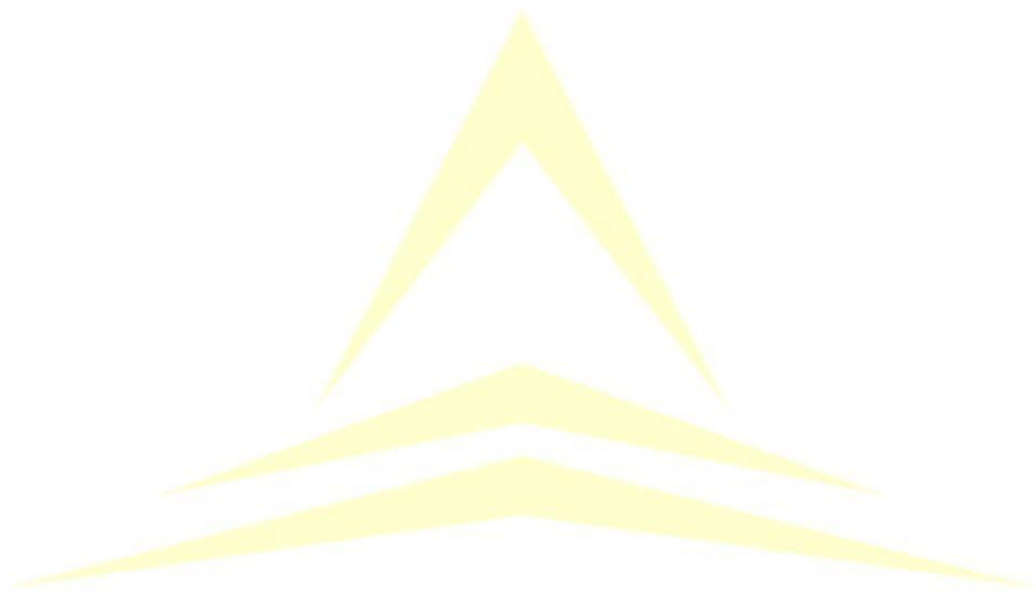
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar (Novel, Foto Penulis, dan bukti chat dengan penulis)
2. Surat-Surat
3. Sertifikat-Sertifikat





IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, ia mempunyai akal. Melalui akal ia dituntut untuk berfikir menciptakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain. Setiap perbuatan manusia tidak lepas dari akhlak. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan hawa nafsu, syahwat dan berpegang teguh pada sendi-sendi keutamaan. Rasulullah merupakan suri tauladan terbaik selama hidup, beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al Qur'an.¹

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan Sang Khaliq dan sesama manusia. Akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola pikir, bersikap, dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi paling penting, karena akhlak mutiara paling tinggi yang bisa membedakan manusia satu dengan manusia lainnya, baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Manusia yang tidak mempunyai akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Jika suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat menjadi rusak.

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak adalah pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh dan seimbang. Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu merupakan bentuk

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

kepribadian yang berpedoman pada nilai-nilai Islam dan berpedoman pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor pengajaran (lingkungan).²

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia dapat mencapainya melalui dua cara. M. Yatimin Abdullah menjabarkan sebagai berikut.

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. Kedua, melalui cara berjuang sungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar terus menerus berlatih.³

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara untuk mencapai akhlak yang baik adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia. Sebab, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir investasi masa depan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadikan bangsa ini lebih maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Pendidikan dalam kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan maka akan sulit bagi suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo persada, 2002), hlm.201-202.

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.21.

⁴ M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam keluarga, diri sendiri maupun terhadap masyarakat dan negara.

Jika diamati kenyataan pendidikan pada zaman sekarang ini, terlihat adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas akhlak peserta didik, bisa dilihat dari contoh disekeliling kita yaitu terjadinya seks bebas para remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang oleh kalangan remaja maupun dewasa dan lain sebagainya.

Liputan6.com, Jakarta- Polisi menegaskan akan mengusut tuntas jaringan narkoba yang memasok sabu ke pasangan suami-istri berinisial NR dan AB. Polisi telah menetapkan pasangan suami istri berinisial NR dan AB serta sopir berinisial ZN sebagai tersangka kasus penyalahgunaan narkoba. Hasil tes urine dari ketiganya, positif mengandung sabu atau metamfetamin. Pasangan suami-istri berinisial NR dan AB tersangkut kasus narkoba. Polisi menyita bukti sabu seberat 0.78 gram yang diduga milik artis berinisial NR.⁵

Masalah diatas tentunya membutuhkan solusi. Dalam hal ini, suatu tindakan perlu ditempuh untuk menjaga individu terhadap terjaminnya akhlak generasi penerus bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di tengah-tengah masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam terciptanya lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Selain Al Qur'an dan hadist sebagai acuan utama dalam pendidikan akhlak terpuji, karya sastra juga dapat dijadikan rujukan, mengingat di dalam karya sastra sering memuat pesan atau amanat berbuat baik.

Membaca karya sastra memungkinkan seseorang mendapatkan masukan tentang manusia atau masyarakat dan menimbulkan pikiran dan motivasi untuk berbuat baik kepada sesama manusia, sebagai pribadi diri sendiri atau anggota masyarakat timbul kepedulian terhadap apa yang dihadapi masyarakat.

⁵ <https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke-nia-ramadhani-dan-ardi-bakrie>. Diakses Jum'at, 16 July 2021, 14:50.

Apa yang tertulis dalam karya sastra adalah pengamatan tajam pengarang terhadap realitas yang terjadi disekitarnya. Membaca karya sastra dapat memungkinkan orang untuk mendapatkan masukan tentang manusia atau masyarakat, serta membangkitkan ide dan motivasi untuk berbuat sesuatu bagi dirinya sendiri atau masyarakat luas.

Imam Al Ghozali, sebagaimana dikutip Zainuddin, dkk., berpendapat bahwa kesusastraan termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia bisa membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak perilaku dan kepribadian anak.⁶

Pertama melihat novel ini, orang lebih sering terusik tentang isu diskriminasi atas perempuan di dalamnya. Mau anak kiai atau tukang gali, keturunan atau tidak adanya keturunanlah yang akan menentukan bagaimana mereka diperlakukan dalam keluarga. Tokoh utama dalam novel ini juga bernasib sama. Mazarina diminta untuk ridho dan rela dimadu demi pesantren oleh mertuanya. Jika mertuanya bukan orang alim, bukan kiai, bisa jadi Maza akan dicerai saat itu juga.

Pesantren bukanlah bisnis yang dianggap prestise sehingga harus posesif menjaganya dengan keturunan, kenapa takut mengkader orang lain (santri) karena warisan ilmu tidak selalu bisa dilanjutkan dengan garis keturunan semata (nasab) tetapi bisa juga diwariskan melalui garis keilmuan (sanad).

Dengan melihat unsur-unsur keindahan dalam sebuah karya seni sastra, fenomena-fenomena bisa lebih merasuk dalam hati dan fikiran dibanding hanya melihat dengan mata terbuka, karena para pembaca terutama di kalangan remaja hidup di zaman sekarang bukan di masa lalu, tentu hal itu berdampak pada hiburan yang mereka butuhkan. Seperti yang dilakukan oleh penulis Najhaty Sharma yang telah menulis sebuah novel pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh Telaga Aksara.

⁶ Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.1, hlm.93.

Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma yang membuat imajinasi orang sering kali membayangkan suasana cafe. Dua barista duel untuk meracik robusta vs arabica. Kedua memiliki penikmat sendiri, tergantung selera. Ternyata, jauh dari apa yang dikira. Dua barista berkisah seputar kehidupan keluarga di lingkungan pesantren. Sistem masyarakat pesantren Indonesia yang cenderung islami namun berlatar patriarki ditambah poligami menarik sekali ketika dipersembahkan dalam bentuk karya sastra. Harus diakui, sastra berlatar pesantren meski geliatnya mulai terasa, namun karya yang masih jauh dari jumlah yang membuat ia benar-benar terlihat. Perempuan pesantren selama ini kehidupannya tidak banyak didengar di dunia luar. Kiprah mereka dan perjuangan serta tirakat hati yang dilakukan setiap hari merupakan semesta tersendiri.

Problematisa yang diangkat terkait poligami. Sebenarnya, poligami bukan topik utama novel ini. Poligami dalam novel ini sebatas konflik yang disuguhkan, namun bukan materi utama yang hendak disampaikan. Hanya mendatangkan tokoh lainnya untuk *i'tibar* bagi tokoh yang lain. Terbayang lagi bagaimana drama dua perempuan yang rebutan suami.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dihadirkan, dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak orang yang berilmu tapi kurang dalam berakhlak pada sesamanya serta sebagai hamba Tuhan yang berkewajiban untuk menghambakan diri kepada-Nya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma”. Dari judul yang penulis ambil dengan harapan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman terhadap maksud pembuatan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”.

Perlu penulis jelaskan kembali pengertian-pengertian dari judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁷ Sedangkan menurut Kupperman nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.⁸ Jadi nilai merupakan rujukan dan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihan.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata. Pendidikan dan Akhlak. Pendidikan merupakan bermacam-macam usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha yang dilakukan banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.⁹

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁰ Objek ilmu akhlak ialah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan diatas, yaitu perbuatan yang mempunyai ciri-ciri yakni perbuatan dilakukan atas dasar kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan *continue* atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku

⁷ Allport, *Pattern and Growth in Personality*, (New York: Holt and Rinehart and Winston, 1964), hlm.45.

⁸ Kupperman, *The Foundation of Morality*, (London: George Allen and Unwin , 1983). hlm. 75.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA , cetakan pertama, 2012), hlm. 38.

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: rajawali Pers 2013), hlm. 3.

yang tidak mempunyai ciri-ciri diatas tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu Akhlak.¹¹

Dari definisi pendidikan dan akhlak diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk tabi'at yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

3. Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novella dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Novel merupakan karangan yang panjang dan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.¹²

4. Dua Barista

Dua Barista merupakan salah satu novel Najhaty Sharma. Novel Dua Barista merupakan sebuah novel yang menyuguhkan sistem masyarakat pesantren Indonesia yang cenderung islami namun berlatar patriarki ditambah poligami menarik sekali ketika dipersembahkan dalam bentuk karya sastra. Harus diakui, sastra berlatar pesantren meski geliatnya mulai terasa, namun karya yang masih ada masih dari jumlah yang membuat ini benar-benar terlihat. Perempuan di pesantren selama ini kehidupannya tidak banyak didengar di dunia luar. Kiprah mereka dan perjuangan serta tirakat hati yang dilakukan setiap hari merupakan semesta tersendiri.

Problematika diangkat terkait poligami. Sebenarnya, poligami bukan topik utama novel ini. Poligami dalam novel ini sebatas konflik yang disuguhkan, tapi bukan materi utama yang hendak disampaikan. Hanya mendatangkan tokoh lainnya untuk i'tibar bagi tokoh yang lain.

¹¹ Ibid., hlm. 8.

¹² Bitstream, *Pengertian Novel*, ([Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)), diakses pada tanggal 5 Desember 2020.

Terbayang lagi bagaimana drama dua perempuan yang rebutan suami. Akan tetapi, lagi-lagi angan saya terhempaskan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dihadirkan, dengan melihat dari sikap dan perilaku mereka yang terpuji tentu patut untuk dicontoh dan dijadikan motivasi diri. Karena tidak bisa dipungkiri, dengan realita yang ada pada masa sekarang banyak orang yang berilmu tapi kurang dalam berakhlak pada sesamanya serta sebagai hamba Tuhan yang berkewajiban untuk menghambakan diri kepada-Nya.

5. Najhaty Sharma

Najhaty Sharma lahir dan tumbuh besar di lingkungan pesantren. Al-Asnawi, Salamkanci, Bandongan, Magelang. Seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak. Tulisan yang pernah ia terbitkan antaranya, 'Radio Usang' dalam antologi Perempuan Tali Jagat, cerpen 'Kathoe'y' dalam Moral Code KPFI (Koumintas Penulis Facebook Indonesia), antologi solo 'Kupu-kupu Marrakech'. Beberapa cerpen jug ada yang terbit di media online. Termasuk Basabasi.com.

Selain menulis, ia juga gemar travelling, membaca, dan berwirausaha. Ia juga bisa disapa di akun pribadi atau olshopnya di instagram.

@Busanasa_santri

@Najhaty_sharma

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik dari tenaga, dana, waktu dan supaya hasil lebih terfokus lagi. Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: "Nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terdapat dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma?"

E. Tujuan Dan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memperluas khasanah ilmu terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dengan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi pendidik dan peserta didik

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dapat diambil dari novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.
- 2) Memperkaya penelitian terdahulu khususnya yang berkenaan dengan telaah masalah nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.
- 3) Dapat menambah referensi di perpustakaan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi penulis adalah untuk memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.
- b. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di Indonesia.
- c. Bagi IAIN Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah Keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian jika tidak ada manfaat yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

F. Kajian Pustaka

Judul skripsi yang penulis teliti bukanlah yang pertama, maka dari itu maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

“*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*”. Skripsi ini disusun oleh Lail Fajri Rohmatila, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2018. Penelitian tersebut menjelaskan nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Hijrah Bang Tato yakni: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, bertaubat, dzikrullah (mengingat Allah), tawakal, tadharu (merendahkan diri kepada Allah), 2) nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat atau sosial terdiri dari: ta’awun (saling tolong menolong), hormat kepada teman dan sahabat. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Lail Fajri Rohmatila yaitu meneliti novel Dua Barista karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Lail Fajri Rohmatila meneliti novel Hijrah Bang Tato karya Fahd Pahdepei. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹³

“*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Skripsi ini disusun oleh Sri Rahayu, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, digambarkan melalui tokoh utama yang berperaan dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung yakni: akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, khusnudzon, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu: memelihara kesucian diri, disiplin, dan berani. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong, toleransi dan rendah hati. Novel Bumi Cinta juga merupakan novel pembangun jiwa yang idalamnya terdapat banyak pesan dan pelajaran yang

¹³ Lail Fajri Rohmatila, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2011).

dapat diambil oleh para pembaca. Dikemas dengan cerita yang menarik dan melalui tokohnya yang sholeh, sehingga pembaca dapat mencontoh tokoh yang ada dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Sri Rahayu yaitu penelitian ini meneliti novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Sri Rahayu meneliti novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹⁴

“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Skripsi ini disusun oleh Arief Mahmudi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah jenis novel populer yang dikemas dengan indah. Novel ini menceritakan perjalanan hidup para tokoh yang berpegang teguh kepada ajaran Islam dan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Penelitian tersebut menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Dalam lingkup akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, bentuk perilaku yang ditunjukkan yakni syukur, sabar, taubat, ikhlas, sunnah dan shalawat. Dalam lingkup akhlak terhadap orangtua, bentuk perilaku yang ditampilkan yaitu perkataan lemah lembut kepada orangtua, perbuatan baik kepada orangtua, dan dan pemuliaan kepada teman-teman orangtua. Dalam lingkup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak yang ditampilkan ialah kerja keras, cita-tita tinggi, giat belajar, disiplin, dan pemeliharaan kesucian diri. Dalam lingkup akhlak terhadap sesama manusia, akhlak yang ditampilkan ialah tolong menolong, rendah hati, pemaaf, penepatan janji, dan pemuliaan tamu. Adapun

¹⁴ Sri Rahayu, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

bentuk perilaku yang dominan ditampilkan oleh pengarang ialah sabar, kerja keras dan giat belajar. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Sri Rahayu yaitu penelitian ini meneliti novel Dua Barista karya Najhaty Sharma, sedangkan karya Sri Rahayu meneliti novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaanya yaitu meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel.¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebuah novel yang mengambil tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma.

2. Sumber Data

Dalam bukunya Arikunto. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini novel Dua Barista karya Najhaty Sharma yang diterbitkan oleh Telaga Aksara pada tahun 2020. Buku berjumlah 495 halaman.

b. Data Sekunder

¹⁵ Arief Mahmudi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber utama.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini yaitu novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data dengan penggalian informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda, dan yang lainnya.¹⁷

Metode dokumentasi ini penulis lakukan dalam penelitian dengan melalui pengumpulan data dari buku yang terkait dengan nilai pendidikan Akhlak, artikel yang membahas mengenai novel Dua Barista, media audio visual yang membahas tentang novel Dua Barista.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308-309.

¹⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 65.

cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁸

Strategi analisis yang dipakai oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis ini dimaksudkan bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Teknik analisis datanya menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan didalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

- 1) Memilih serta menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji,
- 2) Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku dan karya tokoh-tokoh dan buku-buku lain yang sesuai dengan materi,
- 3) Bahan-bahan atau data telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi dan analisa.
- 4) Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal, yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan menuju bab selanjutnya.

Bab II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL. Bab ini berisi tentang teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma persub babnya. Penjelasan sub bab mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi: 1) pengertian nilai, 2) Pengertian pendidikan akhlak 3) pengertian nilai pendidikan akhlak. Untuk sub bab mengenai novel meliputi: 4) Novel, a.) pengertian novel, b) fungsi novel, c) ciri-ciri, d) unsur-unsur dalam novel dan yang terakhir 5) Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel.

Bab III PROFIL NOVEL. Dalam bab ini berisi tentang profil karya sastra fiksi berupa novel Dua Barista yang meliputi: 1) biografi penulis antara lain profil Najhaty Sharma dan karya-karya Najhaty Sharma, 2) novel Dua Barista, yang berisi tentang profil novel dan sinopsis novel.

Bab IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma.

Bab V PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta kata penutup. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *value*, *velere*, *valoir*, atau nilai bisa dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, maka yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian ilmiah.¹⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan Nilai sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maka dari itu, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Sesuatu jika dikatakan bernilai apabila sesuatu itu berharga dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.²⁰

Pepper mengatakan bahwa nilai ialah segala sesuatu tentang yang baik atau buruk.²¹ Seperti pengertian tersebut, Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai ialah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dari seleksi perilaku yang ketat.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7.

²⁰ Syarifuddin, *Nilai Dalam Wacana Filosofis* (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing), hlm.1.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.22

Sedangkan menurut Sidi Gazalba yang dikuti/p Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²²

Perbedaan dalam cara memahami telah berimplikasi pada perumuan pandang definisi nilai. Nilai mempunyai bermacam-macam makna. Seperti mengandung nilai yang artinya berguna. Merupakan nilai yang artinya baik, benar atau indah. Mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu. Memberikan nilai yang artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat pada sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan, dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan atau garis pemisah tentang hal baik dan hal buruk, serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai dalam masyarakat terdapat banyak jumlahnya, sehingga pendidikan berusaha untuk membantu mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud ialah nilai sebagai kepercayaan yang terkandung dalam hati nurani manusia yang dijadikan sebagai patokan hidup serta dapat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Nilai memberikan dasar dan prinsip akhlak yang dimana menjadi standart dari efisiensi atau keutuhan dari kata hati seseorang. Sehingga dengan nilai yang dipegangnya maka seseorang bisa membedakan antara hal yang baik maupun tidak baik untuk dilakukan.

²² HM. Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.61.

Nilai menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan antara baik dan tidak baik yang bersifat abstrak. Perwujudan dari hakikat makna nilai itu sendiri yang berupa norma, etika, peraturan, adat kebiasaan, aturan agama, dan sebagainya yang dimana memiliki harga dan dapat menjadi berharga bagi seseorang yang menjalani kehidupan agar sesuai dengan aturan yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum melangkah lebih jauh dalam memahami pengertian pendidikan akhlak terlebih dahulu kita ketahui tentang pengertian pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dan lebih sistematis dalam memahami arti tersebut.

Istilah pendidikan akhlak berasal dari kata dasar “didik”, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.²³

Sedangkan arti pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Di antaranya sebagai berikut:

Menurut Muzayyin Arifin pendidikan merupakan “menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.”²⁴

Sementara itu, Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”. Menurut penjelasannya, pengertian pengembangan diri adalah pendidikan diri, pendidikan lingkungan, dan pendidikan orang lain (guru). Semua aspek termasuk jasmani, pikiran dan jiwa. Jelaslah bahwa pendidikan merupakan pedoman bagi perkembangan secara maksimal.²⁵

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Edisi IV, hlm. 425.

²⁴ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 1, hlm. 7.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. II, hlm 26-27.

M. Ngalim Purwanto juga mendefinisikan pendidikan sebagai “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”. Atau lebih jelas lagi, pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat”.²⁶

Dari definisi-definisi diatas, penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, supaya nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya sebagai manusia yang berakal, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Selanjutnya pengertian akhlak. Dilihat dari segi bahasa, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yang artinya, “perangai, tabi’at, watak dasar kebiasaan sopan dan santun dalam agama”²⁷

Agar semakin dapat dipahami, penulis juga menambahkan pengertian akhlak menurut istilah dari pendapat para pakar berikut.

Menurut Ibnu Miskawaih secara singkat mendefinisikan akhlak sebagai berikut.

الْحِلْمُ لِلذَّيْنِ ۖ نَسْ دَاعِيَةً ۖ لَلَّ ۖ لَهْ لَآئِ ۖ اِ ۖ نَدْلَهْ مِنْ غُ ۖ رِ
نَا ۖ كِرْوَال ۖ رَو ۖ يَ ۖ 28

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan menurut Ibrahim Anis

الخلق حال النفس راسحة تصدر عنها أفعال من خير أو شر من غير
حاجة إلى فكر و رؤية

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet, XVII, hlm.10.

²⁷ Moh.Ardani, *Akhlak Tasawuf. Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan* 1934), cet.I, hlm.40.

Tasawuf, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), Cet II, hlm. 25.

²⁸ Ibn Miskawaih, *Tahzib al Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, (Mesir: al-matba'ah al-Misriyah,

“Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”²⁹

Sedangkan menurut Al Attas yang dimaksud dengan akhlak ialah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

Yunahar Ilyas berpendapat bahwa kata Akhlak berasal dari kata Khalafa yang artinya menciptakan seakar dengan kata Khaliq (pencipta) dan Makhluq (Yang diciptakan) dan Khalaf (Penciptaan) memberikan pengertian bahwa dalam akhlak memuat penjelasan terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Pencipta) dengan perilaku Makhluq (Manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain atau lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).³⁰

Dari definisi diatas dapat kita pahami bahwa akhlak bukan hanya sekedar mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya, akan tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, dan bahkan dengan seluruh penciptaan Allah SWT yang Allah tundukan demi kepentingan manusia.

Selanjutnya, menurut Asnil Aida Ritonga berpendapat “Akhlahk adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang darinya lahirlah perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian terlebih dahulu”.³¹

²⁹ Mustofa Ibn Adawi, *Fiqh Akhlak wa Muamalah bil Mukminin*, , (Mesir: Dar Ibn Rajab, 2002), hlm.9.

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, Yogyakarta, Cet. XI, 2011, hlm. 11.

³¹ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*,(Bandung : Cita Pustaka Media, 2013), hlm.309.

Kata akhlak sejumlah mabda' (prinsip) yang mengatur perilaku seorang muslim dan dibatasi oleh wahyu yang mengatur kehidupan insan dan memutuskan panduan baginya demi merealisasikan tujuan keberadaannya pada muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah agar bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari definisi diatas, dapat menggambarkan secara utuh mengenai akhlak dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

لِلدِّينِ خُلُقٌ وَخُلُقٌ لِلدِّينِ لِأَنَّ خُلُقَ الدِّينِ خُلُقٌ لِلدِّينِ (رواه
المام مالك)

“Tiap-tiap din (agama) memiliki akhlak, dan akhlak Islam ialah malu”.³²

Jika diperhatikan dengan teliti, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan diatas tidak bertentangan, namun saling mengisi satu sama lain, yakni suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa dan nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa perlu melakukan pemikiran lagi dan telah menjadi kebiasaan.

Dari definisi pendidikan dan akhlak di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membentuk tabi'at yang baik pada peserta didik agar terbentuk manusia yang taat kepada Allah SWT.

Dari definisi-definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya yang berdasarkan Al Qur'an dan hadist Nabi Saw.

Secara ringkas pendidikan akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang etika, budi pekerti, tingkah laku, atau perbuatan,

³² HR Imam Malik dalam *al-Muwaththa*; 2:212, al-Halabi, Kairo, 1371 H.

kemudian diterapkan dan diamalkan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, bertingkah laku sopan santun. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik (berakhlak mulia) dalam kehidupannya dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan akhlak sangat mempengaruhi dalam hal kecerdasan spiritual bahkan IQ dan EQ. Diakui dan tidak kecerdasan yang paling utama dan paling inti dari beberapa kecerdasan itu adalah kecerdasan spiritual, untuk bisa mempunyai kecerdasan spiritual hendaknya harus berakhlak. Karena diantara ciri-ciri orang yang cerdas spiritual itu adalah memiliki kesadaran diri yang tinggi.³³

Pengajaran akhlak adalah satu bagian dari pengajaran agama. karena itu petokan penilaiannya adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, wara', zuhud, ridha, qonaah, dan sebagainya. Juga perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Disamping itu juga membahas sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama. Sehingga pengajaran ini harus menggunakan metode yang tepat agar ruang lingkup akhlak dan tujuannya mudah tercapai.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Melihat sebuah pengertian dari kalimat yang terdiri dua atau beberapa suku kata, maka perlu dibahas lebih rinci dari setiap kata dalam kalimat tersebut. seperti halnya dengan nilai pendidikan akhlak yang merupakan integrasi dari tiga kata yang memiliki satu arti, yang merupakan sebuah kesatuan yakni dari kata nilai, pendidikan dan akhlak, maka terlebih dahulu akan diuraikan mengenai istilah nilai, istilah pendidikan dan istilah akhlak.

³³ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2006), hlm.74.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.³⁴ Arti nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat, sesuatu yang terdapat unsur lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa suatu kebaikan dalam kehidupan manusia. Sedangkan, menurut istilah nilai ialah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³⁵ Secara antropolog melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Lain lagi dengan seorang ekonom, yang melihat nilai sebagai “harga” satu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.

Binti Maunah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³⁶

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyah’ ikhtiyariyah (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik buruk.³⁷ Akhlak merupakan sikap yang telah ada pada diri seseorang dan dilakukan diluar kesadaran. Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan akhlak seseorang.

Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir batin yang mampu

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm.690.

³⁵ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.202.

³⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

³⁷ Amru Khalid. *Semulia Akhlak Nabi*. (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 22.

memberikan dorongan secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.³⁸

Sedangkan, nilai pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengukur dan mengubah akhlak buruk menjadi akhlak baik. Dapat diartikan bahwa akhlak dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik. Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih. Sehingga gemar melakukan kebaikan kepada siapa saja tanpa melanggar aturan dan tatanan yang telah ditentukan oleh Sang Kholiq.

Selain itu, nilai pendidikan akhlak dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik yang mempunyai standar atau ukuran yang digunakan untuk mengukur dan membentuk karakter seseorang dengan melihat pertimbangan karakter sebelumnya. Latihan ini bersifat formal yang terstruktur dalam lembaga pendidikan, maupun non formal yang diperoleh dari hasil interaksi manusia terhadap lingkungan sekitar.

Berangkat dari penjelasan terpisah tentang definisi diatas nilai pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang terkandung dalam diri seseorang berupa sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan sebelumnya dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Al Qur'an dan hadist yang menjadi pedoman hidup umat Islam tersirat banyak anjuran-anjuran kebaikan. Semua yang ada didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang harusnya menjadi pijakan bagi umat Islam, termasuk nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar akhlaqul karimah, melainkan akhlaqul madzmumah juga harus di sampaikan

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.15.

kepada anak-anak. Bila akhlak yang baik itu tidak disampaikan kepada anak maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat itu.

Disini pendidikan akhlak harus ditanamkan pada anak, penulis bagi menjadi empat skala besar, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt terdiri dari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam hal ini, yang termasuk dalam sifat akhlak terhadap Allah diantaranya cinta, ridha, ikhlas, tawakal dan taubat.

1) Takwa

Bertakwa di dunia ibarat berjalan ditengah rimba dengan berhati-hati. Dia awas terhadap lobang supaya tidak terperosok ke dalamnya, awas terhadap diri supaya tidak melukai kulitnya, dan awas terhadap binatang buas supaya tidak menerkamnya. Seseorang yang bertakwa akan hatihati sekali menjaga perintah Allah Swt, supaya Dia tidak meninggalkannya, hingga dia selamat dunia akhirat.

2) Cinta

Cinta atau mahabbah adalah *mailut taba'i ilas syai-il lasiidz* (tercurah hati pada sesuatu yang enak). Seseorang yang benar-benar mencintai Allah, tidak melimpahkan kasihnya kepada selain Allah dan hanya Allah saja buah tuturnya.

Penanaman rasa cinta kepada Allah adalah prinsip yang harus ditanamkan pada anak. Anak harus dibiasakan untuk mencintai Allah dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada manusia. Karena itu Allah memerintahkan untuk mensyukuri nikmat Allah yang tak terhingga.

3) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut: *”Amal dan ijtihad mencari ridha Allah Swt tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduran, supaya ia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan akhlaknya serta dapat berhubungan langsung dengan Allah Swt”*.

Ikhlas lebih dikenal sebagai perbuatan tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt, dan Allah memerintahkan kepada manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata karena mengharap ridha-Nya.

4) Tawakal

Tawakal adalah buah keimanan, bahwa setiap orang yang beriman semua urusan kehidupan ada ditangan Allah, mereka menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. Dia tidak akan takut menghadapi masa depan, tidak kaget dengan segala kejutan. Hatinya tenang dan tentram, karena yakin keadilan dan rahmat Allah Swt. Oleh sebab itu, Islam menetapkan bahwa iman harus diikuti oleh sikap tawakal.

5) Bersyukur

Syukur berasal dari bahasa arab syukrun yang berarti dzakara ni'matahu wa atsnaa 'aalaihi biha (mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan mengagungkan-Nya. Jadi, bersyukur atas Allah berarti menyebut nikmat Allah atas kita dan mengagungkan-Nya. Allah berjanji akan menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur.

6) Sabar

Sabar merupakan buah dari ketakwaan kepada Allah Swt. Sabar terhadap cobaan dan ketentuan Allah merupakan sikap

konsisten seorang mukmin. Sikap sabar akan menambah kedekatan seorang hamba kepada Rabbnya.

7) Taubat

Bertaubat yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha untuk menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun jasadiyah. Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri disini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagai mana yang seharusnya di dalam pandangan ajaran akhlak Islami. Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya ini. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampumengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan untuk menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu sedikit banyak akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya. Jika seseorang mengamalkan akhlak terhadap diri sendiri, maka Allah akan menyayangi dan mencintainya.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan lainnya, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata. Begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkantung-kantung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya yang akan menjadi pemimpinnya.

Sebagai manusia sosial yang tidak dapat memisahkan diri dari manusia lainnya, maka setiap individu hendaknya memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-

tengah masyarakat agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat lain.

1) Belas Kasihan

Belas kasihan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik menyantuni orang lain.

2) Saling memaafkan sesama manusia

Dalam bahasa arab, maaf diungkapkan dengan kata al-‘afwu yang berarti terhapus atau menghapus. Jadi, memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang terdapat dalam hati. Sifat memaafkan muncul karena keimanan, ketakwaan, pengetahuan, dan wawasan mendalam seorang muslim tentang Islam.

3) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan dimaksud untuk membantu orang lain agar tidak mengalami kesulitan.

4) Menahan Amarah

Yaitu upaya menahan emosi agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.

5) Sopan santun

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatan selalu mengandung adab kesopanan. Adab kesopanan itu merupakan sifat yang harus dipraktikkan oleh manusia dalam hubungan sosialnya.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang ada di luar diri, seperti gunung, laut, pohon, udara, hewan, air, dan sebagainya. Dalam perspektif Islam hubungan antara manusia dan alam semesta adalah seperti hubungan pemimpin (khalifah) dan yang dipimpin. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diberikan amanah oleh Allah agar membawa rahmat dan cinta kepada alam seisisinya. Manusia memiliki

tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya untuk melestarikan dan memeliharanya.

Allah telah menempatkan manusia di muka bumi, dan di bumi inilah Allah juga menciptakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk hidup.

Selain itu, segala makhluk yang ada di muka bumi ini merupakan umat manusia. Sehingga, meski semua itu diperuntukkan kepada manusia demi kelangsungan hidupnya, tetap tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena, tidak boleh sampai merusak ekosistem alam itu sendiri.

4. Novel

a. Pengertian Novel

Membaca novel bagi sebagian orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita yang menarik untuk dibaca.

Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.³⁹

Menurut Tarigan kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novellus* yang berarti baru. Dikatakan

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm 9.

baru karena kalo dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.⁴⁰

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi sistem koherensinya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah bercerita. Aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita.⁴¹ Novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang terkait oleh kaidah seperti yang terdapat pada jurnal.

b. Fungsi Novel

Pada dasarnya, fungsi novel untuk menghibur bagi pembaca. Novel merupakan ungkapan dan citra kehidupan insan di suatu zaman yang dihadapkan terhadap permasalahan hidup. Permasalahan hidup seseorang yang kompleks bisa melahirkan suatu konflik dan pertikaian. Melalui novel demikian, pengarang sanggup menuliskan perihal aspek kehidupan insan secara mendalam khususnya aneka macam sikap manusia.

⁴⁰ Henry Guntur, Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkassa, 1991).

⁴¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.124-125

Para novelis mengajarkan lebih banyak mengenai sifat-sifat insan daripada psikolog alasannya novelis bisa mengungkapkan kehidupan batin tokoh-tokoh dalam novel yang dituliskannya. Ada yang mengungkapkan bahwa novel sanggup dijadikan sebagai sumber bagi para psikolog atau menjadi kasus sejarah yang bisa memperlihatkan sebuah ilustrasi dan contoh.

Hasil karya sastra novel mengandung keindahan yang membuat rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan sanggup menyegarkan perasaan pembaca, pengalaman jiwa yang terdapat dalam karya sastra dalam memperkaya kehidupan batin insan khususnya bagi pembaca.

c. Ciri-Ciri Novel

Banyak terdapat perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya tentang ciri-ciri novel. Suatu karya sastra yang busa dikatakan novel mempunyai ciri atau karakteristik.

Menurut E. Kosasih dalam bukunya, ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- 1) Alur rumit dan panang. Ditandai oleh perubahan nasib seorang pada diri sang tokoh.
- 2) Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- 3) Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- 4) Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.⁴²

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Said Hidayat, ciri-ciri novel antara lain:

- 1) Ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang dicampur deskripsi untuk menggambarkan suasana.
- 2) Bersifat realistik, artinya merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya.

⁴² E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hlm.250.

- 3) Bentuknya lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000 kata, dan
- 4) Alur ceritanya cukup kompleks.⁴³

d. Unsur-unsur dalam Novel

Unsur-unsur yang terdapat dalam novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur dalam yang membangun utuhnya sebuah novel. Unsur intrinsik contohnya tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur lain yang ikut membangun utuhnya sebuah novel seperti keagamaan, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

1) Unsur-unsur intrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang akan membuat novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkann bahwa unsur intrinsik sebuah novel itu diantaranya adalah tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat. Unsur tersebut dibangun dengan perpaduan yang menyatu dan berkesinambungan.

⁴³Said Hidayat, "Ciri-ciri Novel", WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugastugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.

⁴⁴ Burhan, Nurgiyantoro *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).

a) Tema

Tema adalah gagasan sentral dalam satu karya sastra.⁴⁵ Tema juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, sehingga pengarang akan menggabungkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Dari siru pembaca atau pembuat novel harus mampu memahami tema sehingga cerita yang ditulis maupun dibaca sesuai dengan tema yang terdapat dalam novel tersebut. tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok itu sendiri merupakan makna keseluruhan cerita tidak dapat tersembunyi, akan tetapi terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. maka pembaca harus mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

b) Tokoh dan Perwatakan

(1) Tokoh

Tokoh merupakan bagian yang terdapat dalam sebuah cerita ataupun novel, tokoh yang berperan penting terhadap jalan cerita karya sastra, tokoh merupakan pemain dari sebuah cerita dalam karya sastra baik drama maupun novel . tokoh juga merupakan orang-orang yang terdapat dalam cerita sehingga cerita yang dipaparkan dapat terlihat hidup. Adapun jenis tokoh diantaranya: 1.) Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam cerita, 2.) Tokoh tambahan merupakan tokoh yang mendukung tokoh utama dalam cerita.

(2) Perwatakan

⁴⁵ Furqonul Aziz dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.75.

Perwatakan dalam cerpen adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan tokoh satu dengan tokoh lainnya.

Perwatakan juga merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh, pengarang juga dapat menyebutkannya langsung, misalnya si A itu penyabar, si B itu murah hati. Penjelasan karakter tokoh dapat pula melalui gambaran fisik dan perilakunya, lingkungan kehidupannya, cara bicarannya, jalan pikirannya, ataupun melalui penggambaran oleh tokoh lain. Adapun beberapa jenis perwatakan antara lain: 1.) Tokoh protagonis, merupakan tokoh yang wataknya disukai dan wataknya dibenci pembacanya, 2.) Tokoh antagonis adalah wataknya dibenci pembacanya, 3.) Tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu dalam suatu cerita, baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis.

c) Latar

Latar merupakan landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Siswandarti juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa.⁴⁶ Berdasarkan pengertian latar tersebut dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, situasi atau suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

⁴⁶ Siswandarti, *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. (Yogyakarta: Dinas Pendidikan menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2009).

(1) Latar Tempat

Latar tempat merupakan suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Bila latar tersebut termasuk latar tipikal, akan disebutkan nama dari tempat tersebut. Bisa berupa nama terang seperti Yogyakarta, Jakarta, Madiun, atau nama inisial seperti, Y, J,M.

(2) Latar Waktu

Menurut Nurgiyantoro “Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi”.⁴⁷ Waktu dalam latar dapat berupa masa terjadinya peristiwa tersebut dikisahkan, waktu dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, dan lain sebagainya. Memahami latar waktu harus dikaitkan dengan unsur latar yang lain, karena sudah menjadi syarat utama bagi karya fiksi memiliki sifat yang padu.

(3) Latar Sosial

Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut. latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa dan nama-nama tokoh juga dapat diidentifikasi menjadi latar sosial.

d) Sudut Pandang

Menurut M.H. Abrams, seperti dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, “sudut pandang menyoran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang

⁴⁷ Burhan, Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010).

digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk karya fiksi kepada pembaca”.⁴⁸

Sudut pandang merupakan tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya, apakah ia berada di dalam cerita atau di luar cerita. Dengan kata lain, pengarang bebas menentukan apakah dirinya ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita.

Maka sudut pandang dapat diartikan sebagai cara penulis menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana penulis memandang ceritanya.

Adapun pembedaan sudut pandang yang dikemukakan secara umum, yaitu:

(1) Sudut pandang persona ketiga: “Dia”

Pengisahan cerita yang mempergunakan persona ketiga, gaya “dia” , narator merupakan seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya.

(2) Sudut pandang persona Pertama: “Aku”

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona “aku”, narator sebagai seorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah tokoh yang bercerita, mengisahkan kesadaran diri sendiri, mengisahkan suatu peristiwa atau tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan serta sikapnya terhadap orang yang membaca.

(3) Sudut pandang persona Kedua “Kau”

Secara faktual sudut pandang persona kedua jarang ditemukan pembicaraan tentang sudut pandang persona kedua. Namun secara faktual, masih dapat ditemukan

⁴⁸ Burhan, Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*

dalam berbagai karya fiksi walau hanya sebagai selingan. Artinya, masih jarang atau belum pernah ditemukannya yang di awal cerita hingga akhir yang keseluruhannya menggunakan sudut pandang persona kedua.

(4) Sudut pandang campuran

Penggunaan sudut pandang dalam sebuah novel mungkin saja lebih dari suatu teknik. Pengarang dapat dengan bebas menuliskan cerita sebagaimana kreativitas dan kemauannya dari pengarah tersebut. Pemanfaatan teknik-teknik tersebut dalam menulis sebuah cerita agar memberi kesan lain oleh pembaca.

Penggunaan sudut pandang campuran dalam sebuah novel dengan menggabungkan sudut pandang persona ketiga “Dia”, sebagai yang maha tau dan “Dia” sebagai pengamat. Kemudian sudut pandang persona pertama “Aku” sebagai tokoh utama dan “Aku” sebagai tambahan atau seksi. Selain itu dapat pula berupa campuran yang diselingi sudut pandang persona kedua “Kau”.

e) Amanat

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Amanat baru ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang ditiptkan penulis cerita kepada pembacanya.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organism karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur

ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik suatu karya akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari kekosongan budaya.

Bagian yang termasuk dalam unsur ekstrinsik yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, serta biografi pengarang . unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang (yang mencakup konsep kreatifnya) , psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap. Serta unsur ekstrinsik yang lain, seperti pandangan hidup suatu bangsa dan sebagainya.

5. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel

Dalam ajaran Islam, pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Rasulullah SAW adalah sosok teladan yang patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan dan bisa contoh dalam kehidupan dan bisa menjadi sumber segala rujukan akhlak umat Islam. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi juga melalui media massa, cetak dan elektronik.

Salah satu produk dari media cetak yaitu novel. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.⁴⁹

⁴⁹ Nindi Via Handita, *“Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam novel Sanja Sangu Trabela Karya Peni”* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.3.

Novel merupakan hasil karya sastra yang sangat populer di dunia. Karya sastra ini banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel selalu menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan seperti nilai akhlak, moral, budaya, sosial, dan religi yang patut diteladani. Oleh karena itu novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat yang turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Pembaca dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam novel tersebut. Sehingga novel efektif jika dijadikan sebagai media alternatif pendidikan yang mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya dengan memasukan nilai-nilai pendidikan dalam alur ceritanya. Ada banyak novel yang sudah diterbitkan dan mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah novel karya Najhaty Shrama.

Novel bisa memberikan tambahan wawasan bagi pembacanya. Dengan membaca karya novel maka pembaca akan banyak mengetahui nilai-nilai pendidikan berupa sikap, cara menyelesaikan masalah dengan baik, dapat menghadapi situasi tertentu, mempunyai pengendalian diri dalam menghadapi masalah. Nilai pendidikan pada karya mengacu pada hubungan individu dengan yang lain dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Selain itu telah dilakukan penelitian oleh pakar neurologi selama bertahun-tahun untuk mengetahui efek membaca buku bagi otak. Mereka menggunakan novel sebagai sarana pebelitian. Hasilnya menakjubkan, membacanya ternyata memberi efek yang kuat pada mental, memori, serta imajinasi dan kasih sayang.⁵⁰ Selain itu isi dari karya novel tersebut juga berpengaruh pada pemikiran dan perwatakan si pembaca. Misalnya isi novel tersebut menceritakan kehidupan para tokoh-tokoh dengan sikap, sifat serta karakter yang dibuat berbeda oleh penulisnya, ada yang

⁵⁰ <http://www.satujam.com/siapa-sangka-membaca-dapat-memberi-5-manfaat-kesehatan-ini/> diakses pada tanggal 11 juni 2021.

antagonis dan protagonis, indikasinya adalah bahwa sebuah novel bisa merubah dan memindahkan perwatakan kita yang antagonis ke protagonis atau sebaliknya. Apabila karya novel menyuguhkan cerita yang bagus maka pembaca akan merasakan apa yang dialami oleh seorang tokoh dalam cerita tersebut.

Namun, tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan, novel yang bisa dijadikan sebagai media pendidikan adalah novel yang tidak hanya menghibur pembacanya, melainkan juga mengajak pembaca untuk melihat dunia lain yang lebih luas dan memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh.

Nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel sering ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog antar tokoh, dan respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel tentunya terdapat dialog seperti pada percakapan langsung pada umumnya. Percakapan ini berbentuk tulisan sehingga lebih mudah untuk dilihat dan dibaca berulang-ulang.

Dengan mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel, maka kita bisa lebih bijaksana dalam memanfaatkan novel bukan lagi hanya sebagai sarana untuk menghibur diri namun juga kita bisa belajar mengambil hikmah dan khazanah dalam sebuah novel sehingga bisa dijadikan pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena bukan hanya buku-buku khusus pelajaran yang hanya bisa dijadikan pelajaran, tapi novel juga bisa dijadikan pelajaran dengan memilih novel yang didalamnya memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh bukan novel yang hanya memuat hiburan semata, dengan begitu novel bisa bermanfaat bagi para pembacanya.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG

NOVEL DUA BARISTA

A. Biografi Najhaty Sharma

1. Sejarah Hidup

Nama lengkap beliau adalah Nazhati Mu'tabiroh namun dalam bukunya, beliau memiliki nama pena yaitu Najhaty Sharma.⁵¹ Beliau lahir pada tanggal 30 Juli 1988, tumbuh di kawasan pondok pesantren Al-Asnawi, Salamkanci, Bandongan, Magelang dan menempuh pendidikan di pondok pesantren Salafiyah An-Nur, Purworejo, PPSA, PP Al Falah, Ploso. Ia mengenyam pendidikan di pesantren kakeknya sendiri, PP Salafiyah Annur Maron Purworejo, kemudian memasuki program tahfidz di PP Sunan Pandanaran Yogyakarta, dan di pesantren itulah, beberapa kali ia menjuarai lomba MHQ tingkat kabupaten dan provinsi, ia juga pernah memenangkan lomba Tafsir Bahasa Inggris tingkat Provinsi. Najhaty kemudian, tabarrukan di PP Al Falah Ploso dan PP Assidiqiyah Jakarta. Seorang ibu rumah tangga dengan dengan tiga anak. Istri dari H. Abdul Aziz yang berdomisili di PP. Al Munir pangkat Tegalorejo Magelang.

2. Karya-Karya Najhaty Sharma

Ning Najhaty menuturkan bahwa, 'skill menulis itu akan membantu seseorang dalam berbagai bidang. Karena tiap bidang memerlukan penulis'. Ketika ditanya beliau ternyata gemar menulis sejak lulus Sekolah Dasar (SD) namun baru serius menulis hingga akhirnya diterbitkan pada tahun 2018 kemarin.

Ning Najhaty sangat menyukai Dunia Literasi semenjak Berusia belasan tahun, tapi ia tidak begitu memprioritaskan karena kesibukan lain. Dalam acara sharing dengan tema "Tips Menulis Novel Viral dan Laris", beliau pernah berkata bahwa menjadi penulis itu berat. Tak mudah menyalurkan hasil tulisan yang viral apalagi best seller. Belum lagi upah

⁵¹ Najhaty Sharma, *Kupu-Kupu Marrakech*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019), hlm.181.

seorang penulis yang masih jauh dari harapan. Tapi ada saja penulis yang masih bertahan hidup dari berbagai hasil karyanya, keinginan beliau untuk menjadi seorang penulis memang belum terkubur, tetapi beliau juga belum tau kapan memulainya, tuturnya.⁵² Hingga akhirnya ia berlatih menulis cerita lagi semenjak usia 15 tahun. Pada saat itu tidak ada platform menulis seperti sekarang, jadi beliau tuangkan di dalam buku tulis. Sampai sekarang, meski telah menjadi ibu dari 3 anak, namun beliau tetap berkarya dalam bidang kesusastraan. Menurut penuturan beliau, sebuah ide itu harus dicatat agar tidak mudah hilang. Karena dari setiap ide yang kita dapatkan pasti bisa diwujudkan dalam bentuk karya apapun itu. Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dari kita yang ingin serius menjadi seorang penulis hebat adalah “KONSISTEN dan BERLATIH” berlatih menulis dengan konsisten sampai kita menemukan ciri khas menulis kita. Itulah yang nantinya akan membedakan kita dengan penulis lain di luar sana.⁵³

Dalam kunjungan beliau di PP Darul Amanah kemarin, beliau sedikit menjelaskan mengenai tulisannya yang sebagian besar berisi tidak hanya mengenai kehidupan dalam lingkup pesantren saja namun juga terdapat kritik sosial mengenai suatu keadaan yang tengah terjadi di masyarakat dan juga banyak dari filosofi yang disuguhkan dalam setiap tulisannya.⁵⁴

Najhaty Sharma telah menghasilkan tulisan yang pernah ia terbitkan antara lain:

- a. Antologi Perempuan Tali Jagat (Komunitas Halaqoh 1001 Aksara,
- b. Antologi Moral Code KPFI (Komunitas Penulis Facebook Indonesia) dan Patrick Kellan,

⁵²<https://www.gioveny.com/2021/01/penulis-dua-barista-berbagi-suka-duka.htm?m=1>, diakses pada Senin, 21 Juni 2021, 07:30.

⁵³<https://www.chairinabawazir.com/2021/03/lipstick-kumpulan-cerpen-sarat-makna.html?m=1>, diakses pada Senin, 21 Juni 2021, 07:00.

⁵⁴<http://darulamanah.com/tag/najhaty-sharma/>, diakses pada Minggu, 20 Juni 2021, 10:00.

- c. Antologi Cerpen Kupu-Kupu Marrakech (Lembaga Ladang Kata: 2019),
- d. Antologi Solo Lipstik (Telaga Aksara: 2020)
- e. Dua Barista (Telaga Aksara: 2020).

Beberapa cerpen juga ada yang terbit di media online termasuk Basibasi.com, dan terakhir, Novel Dua Barista ini lah yang telah mengantarkannya diundang seminar kepenulisan ke beberapa pesantren dan sekolah tinggi, salah satunya menjadi narasumber dalam lomba Essay Nasional di UIN SUKA bersama Habiburrahman El Shirazy.

Selain menulis, ia juga gemar travelling, membaca, dan berwirausaha. Ia juga bisa disapa di akun pribadi atau olshopnya di instagram.

@Busana_santri

@Najhaty_sharma

B. Novel Dua Barista

1. Profil Novel

Novel Dua Barista merupakan novel yang ditulis oleh Ning Najhaty Sharma yang mempunyai tebal buku xvi+ 495 halaman; 14 x 20,5 cm, diterbitkan oleh Telaga Aksara Jl. Depokan II/530 PELEMEN Rejowinangun Kotagede Jogjakarta Telp: (0274)4436767, 085273575858 Email: telagaaksara@yahoo.com www.cetakjogja.id kerja sama dengan: Nazha Corp d/a: Pon. Pes Al-Munir Pangkat, Tegalrejo, Magelang. Mempunyai letak dan desain LinkMes Pro Jogja dengan genre fiksi dan sumber ilustrasi Unplash. Diterbitkan dengan 3 kali cetakan, Cetakan ke-I, Januari 2020, Cetakan ke-II, Januari 2020, dan Cetakan ke-III, Februari 2020.

Secara etimologi, kata barista sendiri adalah Bahasa Italia yang berarti bertender, yang menyajikan segala macam minuman bukan hanya kopi. Tapi seiring berkembangnya jaman dan masuknya tren kopi ke Amerika dan Eropa, kata ini kemudian diadopsi menjadi yang sekarang kita kenal yaitu orang yang ahli membuat kopi berbasis espresso.

Sementara di Italia sendiri, barista sering disebut baristi (untuk laki-laki) atau bariste (untuk perempuan).⁵⁵

Dengan judul “Dua Barista” tentu saja membuat imajinasi pembaca membayangkan suasana cafe. Dua Barista duel untuk meracik robusta vs arabica. Sebenarnya jauh panggang dari api. Dua Barista berkisah seputar kehidupan keluarga. Problematika diangkat terkait poligami. Sebuah kisah yang mengajarkan bagaimana mengolah rasa marah dan cemburu, serta bagaimana cara mengendalikan nafsu.

Novel fiksi berlatar belakang pesantren yang berjumlah 495 halaman ini begitu cepat menyihir para pembacanya. Pendalaman karakter pada masing-masing tokohnya dibuat begitu cantik oleh Najhaty Sharma sehingga membuat para pembaca terhanyut alur ceritanya. Beberapa keterangan mengenai kehidupan pesantren semakin melengkapi penjiwaan konteks cerita, terlebih oleh para pembaca santri. Tentu sebuah harapan besar semakin banyak lagi karya-karya fenomenal yang lahir dari kehidupan indah kala di pesantren.

Melalui Dua Barista, kita semua diajak menyelami dunia batin sebuah keluarga praktisi poligami yang mempunyai akhlak mulia dan diperankan oleh Ning Mazarina, Gus Ahvash, dan Meysaroh.

Alasan Ning Najhaty Sharma memberi judul “Dua Barista” karena beliau mencoba menggambarkan sebuah pernikahan MUBADALAH dimana suami dan istri saling menyeduhkan kopi, (simbol dari pelayanan dalam hidup) pasangan suami istri sama-sama menjalani kehidupan di atas cangkir untuk pasangan. Dengan status yang sama, tanpa membedakan satu sama lain. Dengan adanya kemaslahatan Islam untuk suami dan istri.⁵⁶

Dua Barista adalah novel yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan pesantren saat ini. Novel yang ditulis oleh Ning Najhaty Sharma ini lahir tak lama setelah Hati Suhita, novel yang sempat meramaikan

⁵⁵ www.majalah.ottencoffe.co.id. Diakses pada Jum'at, 16 July 2021, 13:00.

⁵⁶ <https://gramho.com/explore-hastag/najhatysharma>. diakses pada Senin, 21 Juni 2021, 07.00.

genre sastra pesantren karya Khilma Anis terbit. Dalam Hati Suhita, pembaca disajikan kisah cinta segitiga antara Alina, Rengganis, dan Gus Birru. Hati Suhita terbilang sukses membuat pembacanya baper dan ikut terbawa emosi sepanjang mengikuti kisah cinta segitiga Gus Birru.

Lepas dari banyaknya persamaan antara Dua Barista dan Hati Suhita atau novel ala pesantren lainnya, Dua Barista tetap memiliki detail cerita yang indah untuk dinikmati. Novel Dua Barista merupakan *self-published novel bestseller*. Novel ini bahkan terjual lebih dari 5300 eksemplar.

Novel Dua Barista awalnya diterbitkan per bab di Facebook miliknya sampai bab ke-13, baru kemudian Ning Najhaty mencetaknya menjadi sebuah buku. Menurut beliau, di jaman serba modern seperti sekarang, orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk menerbitkan tulisan. Ada banyak platform yang dapat digunakan, tinggal kita saja yang paling cocok dengan kita dan mulai menggunakannya.

Ning Najhaty juga pernah menyampaikan kalau sebelum beliau menulis novel Dua Barista, sudah banyak menulis cerita yang gagal. Baik itu gagal tidak terselesaikan maupun gagal dalam bentuk kualitas cerita.

2. Sinopsis Novel

Kehidupan kadangkala menyuguhkan jalan yang pelik. Antara masuk ke dalam sumur atau gua? Masuk ke mulut Buaya atau Harimau? Harus mencebur ke laut atau danau?

Berkisah tentang pernikahan Gus dan Ning, seperti cinta Gus dan Ning pada umumnya dipertemukan melalui perjodohan. Ahvash dan Mazarina, sepasang suami istri muda, cerdas, alim, dan energik yang kelak digadang-gadang akan melanjutkan estafet pengasuhan pesantren keluarga. Meski setelah empat tahun menikah dan tak kunjung hamil, Mazarina dan Ahvash tak pantang arang berusaha ke sana ke mari agar bisa memiliki keturunan.

Sampai akhirnya berujung kemungkinan besar dikatakan sulit atau bahkan tidak mungkin memiliki momongan sendiri. Mazarina divonis

menderita penyakit tumor rahim (Fibroid, myoma) yang lengket dan besar pada rahim, dokter menyatakan satu-satunya dilakukan histerektomi, jika tidak maka akan berpotensi menjadi kanker rahim dalam jangka lima tahun ke depan. Karena kondisi tumor lengket dan menyatu dengan rahim itulah yang menyebabkan rahim juga harus turut diangkat, karena jika hanya dioperasi tumornya saja, terlalu beresiko pendarahan dan membuat rahim sobek. Mazarina tentu terpukul harapannya untuk menggendong bayi, memandikannya berdua, mengajak jalan-jalan, menonton anak-anak berlarian depan rumah, hancur sudah berkeping-keping.

Ahvas yang hendak membahagiakan istrinya untuk menerima kenyataan atas kemandulannya dan memberikan pasokan-pasokan kesabaran serta spirit dalam hidup agar Mazarina memandang dunia dengan kaca mata yang berbeda, sering mengajak anak-anak sepuanya saat berkunjung ke rumah dan mengurung mereka untuk bermain seharian bersama. Namun disisi lain ia pun memikirkan perasaan orang tua yang mengharapkan keturunan bagi pewaris pesantren dengan 2000 santri, karena ia adalah anak tunggal yang kelak akan mewarisi seklaigus meneruskan estafet kepemimpinan pesantren.

Wacana poligami pun menggelinding dan benar-benar terjadi dalam hidupnya menjadi bumbu-bumbu dalam rumah tangga Ahvas dan Mazarina. Diantara sebaris nama-nama santri yang akan menjadi calon istri kedua hadir yang mana calon istri tersebut diambil dari kalangan santriwati pondok pesantren yang mereka kelola, Ning Mazalah yang harus memilih salah satu dari beberapa nama tersebut untuk menjadi teman berbaginya. Ahvas tidak bisa berlutik ketika, Meysaroh adalah santri yang dipilih dan disodorkan orang tua sudah di depan mata. Pernikahan pun terjadi. Dan disinilah konflik mulai berjalan.

Sebenarnya, tema poligami yang terselip dalam novel ini hanya bersifat konflik pembuat seru saja. Kisah lika-liku cinta dalam pernikahan juga hanya pemanis. Ada hal lain yang jauh lebih penting dari novel ini yang bisa kita olah sebagai pembelajaran dan kritik sosial. Yaitu sisi lain

pesantren yang jarang terekspos keluar. Mulai dari kegiatan santri sehari-hari, tentang khodim-khodimah, keluarga ndalem, gus dan ning, hingga hubungan dengan warga sekitar pesantren.

Walapun yang dipilih menjadi istri kedua, santri yang memiliki fisik diatas rata-rata, namun tetap saja Ahvash yang harus menyiapkan mental dan terpaksa mencintai perempuan baru yang bukan dia sendiri yang memilih itu semua bukanlah perkara yang mudah. Meskipun ia tidak cenderung pada istri kedua, Maysaroh selaku madu selalu tawadhu' dan sopan, meski Mazarina sejatinya berhati baik dan berupaya tawakkal, tapi masalah kompleks tetap saja muncul dan sulit dihindari.

Pada dasarnya, mencintai satu jiwa saja sangat amatlah panjang perjalanannya. Mencintai satu jiwa yang sudah dikenal karakter dan kebiasaannya pun masih harus berdamai dengan emosi yang fluklatif, hasrat yang tidak terduga, kebiasaan "istimewa" yang tidak tampak sebelum menikah, apalagi jika harus mendapatkan double jackpot dalam kungkungan poligami. Poligami seharusnya memang bukan untuk kepuasan fisik semata, dan bukan karena merasa yakin bisa bersikap adil.

Sesungguhnya, dalam bermonogami pun sepasang suami istri haruslah mengingat ayat Allah tentang berlaku adil dalam sebuah pernikahan, *Fain khiftum an laa ta'dikuu fawaahidatan.....*(QS. An Nisa ayat 3) yang artinya mengingatkan kepada sepasang suami istri untuk terus berusaha bersikap adil kepada satu orang dulu sebelum dua, tiga atau empat.

Karena jika tidak bisa berlaku adil, maka akan menyakiti satu sama lain baik dari pihak suami maupun pihak istri. Sedangkan bersikap adil, suami istri yang bermonogomi saja harus bersikap setara, bersikap untuk saling mengasihi dan menyayangi, bersikap untuk tidak saling menyakiti.

Jika dalam rumah tangga yang menerapkan monogami saja tidak diperbolehkan menderai orang lain, apalagi yang harus berbagi, karena pada dasarnya hukum syariat Islam sudah diciptakan sedemikian paripurna apalagi dalam hal kesetaraan dan keadilan.

Pergulatan batin hari demi hari selalu kental mewarnai, ketiganya dituntut menjadi manusia yang baik di tengah kemelutnya hati. Mengalahkan diri sendiri karena kenyataannya tidak ada peran antagonis disini. Semuanya adalah manusia berakhlak dan terdidik. Tapi tetap saja tidak lepas dari cobaan penyakit hati.

Gejolak ujian adil dalam poligami akhirnya terjadi dalam poligami akhirnya terjadi ketika Mbah Kyai Zainuri bersilaturahmi ke ndalem Tegalklopo. Gus Ahvash yang malem itu mendapat “jatah” di rumah Meysaroh meminta untuk menyambut Mbah Kyai Zanuri di rumah Mey. Ia tidak mengetahui sama sekali bahwa istri pertamanya juga sedang menyiapkan jamuan untuk Mbah Kyai di ndalem utama.

Khidmah, itulah satu landasan besar cinta dan kehidupan para tokoh dalam Dua Barista ini. Rasa tawadu Ning Maza pada sang mertua, rasa taat Gus Ahvash pada orangtuanya, rasa tawadu Badrun pada Gus Ahvash dan rasa hormat taat Meysaroh sebagai santri pada keluarga gurunya. Semua ini menjadi satu perekat sekaligus pengikat yang berakibat pada perilaku yang muncul. Beberapa pilihan muncul dihadapan Gus Ahvash membuatnya berpikir keras hingga jatuh sakit. Bagaimana rumitnya membagi waktu, terlebih hati untuk dua istri. Bagaimana menghadapi desas-desus dari orang sekitar. Hingga pada akhirnya khidmah sejatilah yang memenangkan situasinya. Tentunya setelah melalui berbagai liku terjal perjalanan. Karena tekanan yang tinggi dapat melahirkan karakter yang jauh lebih tangguh.

Belum lagi, munculnya Juan Harvey, seorang dari masa lalu Mazarina yang menyatakan siap mencintai dan menerima perempuan itu apa adanya walaupun tak lagi memiliki rahim.

Nah, karena kehidupan mereka nyatanya tidak semulus jalan tol, tidak secerah langit di pagi hari, akankah poligami itu tetap dilanjutkan? Ataukah justru sudah tidak layak untuk dipertahankan? Lantas, sejauh apa mereka berusaha?

Jika harus memilih, siapakah yang akan Ahvash pilih? Mampukah ia melakukan itu?

Novel ini bukan barisan anti atau pro poligami. BUKAN! Ini adalah refleksi kehidupan agar kita belajar adil dan proporsional dalam memandang sesuatu.

3. Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel

a. Tema

Tema yang diangkat dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma adalah “Percintaan dan Religi”. Hal ini dapat diketahui oleh tokoh utama, yaitu Ahvash. Melalui tokoh Ahvash, Najhaty Sharma menampilkan perwujudan percintaan suami istri dengan Ning Maza yang sesuai dengan syari’at agama Islam. Dimana suami istri saling mengasihi dan mengerti satu sama lain. Dari perwujudan percintaan dan religi inilah yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji dari Ahvash, seperti rajin muthola’ah, disiplin dalam segala kegiatan, dan sabar dalam menghadapi ujian yang Allah Swt berikan. Selain itu disini juga diperlihatkan bagaimana sikap para Ning dan Gus bersikap kepada orang-orang di sekitarnya dengan baik. Karena mereka akan senantiasa disorot oleh orang sekitar mereka.

b. Alur

Alur yang digunakan oleh Najhaty Sharma dalam novel Dua Barista adalah alur maju atau progresif. Hal ini dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang dikisahkan berjalan secara kronologis (sesuai dengan urutan waktu). Peristiwa pertama diikuti atau menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa berikutnya.

c. Penokohan

Tokoh terpenting dalam pada novel Dua Barista karya Najhaty Sharma adalah:

1) Ahvash

Nama lengkapnya adalah Imam Ahvash Barnamij. Ia adalah alumni Al Huda lalu kuliah di Al Ahgaff. Mempunyai

tinggi 175 cm dan memiliki kelopak mata yang lebar dan sendu. Ia juga merupakan putra tunggal KH. Solahuddin Amin. Menikah dengan Mazarina Qisthina, putri KH. Manshur Huda Tuban, karena perjodohan kedua orang tua mereka.

2) Mazarina

Nama lengkapnya adalah Mazarina Qisthina. Ia adalah putri bungsu KH. Manshur Huda. Ia juga seorang pecinta seni yang berbakat menjadi seorang desainer dan enterpreneur terbungkus dibalik jiwa-jiwa pesantren salaf yang menghabiskan waktu belajar di pesantren orang tua sendiri dengan nilai-nilai yang memuaskan. Ia juga putri abah yang cerdas sehingga mudah menghafal bait-bait nadzam *Alfiyah* juga matan-matan kitab fikih. Karena keberhasilan memainkan peran sebagai putri abah yang membanggakan, maka abah memenuhi impiannya untuk kuliah di Yogyakarta dengan menggunakan ijazah muadalah dari pesantren.

3) Mey

Nama lengkapnya adalah Meysaroh. Berasal dari pedalaman pegunungan Dieng, ia lahir dari keluarga petani sederhana yang apa adanya. Ia juga merupakan santri Pondok Pesantren Salaf Al Amin, sekaligus menjadi khodimah disana, yang juga penjaga Flower Gallery. Selama ia menjadi khodimah, ia dididik menjadi cekatan karena banyak hal yang dilakukan di dapur yang berkaitan dengan ribuan tamu bersama team dapur. Ia juga memiliki sifat pemalu dan bukan jenis orang yang mengatakan apa adanya dalam banyak kasus., bahkan ia juga selain memiliki keterampilan dalam memasak, ia bisa menjahit dan membubuhkan make up di wajah kawannya. Hanya saja, kesederhanaan dalam hidup telah menutupi hobby itu jadi tidak nampak di permukaan.

4) KH. Solahuddin Amin dan Bu Nyai Muhsonah

KH. Solahudin Amin dan Bu Nyai Muhsonah adalah Pimpinan Pondok Pesantren Salaf Al Amin Tegalklopo dan juga orang tua Ahvash yang juga menjadi mertua Mazarina.

5) Juan

Nama lengkapnya adalah Juan Harvey Natalegawa. Seorang desainer muda sekaligus teman Mazarina.

6) Badrun

Badrun adalah ustad kawakan Pondok Pesantren Salaf Al Amin Tegalklopo sekaligus merangkap khodam kesayangan gus Ahvash dan juga merangkap sebagai sopir yang sudah profesional. Sikapnya yang selalu sigap tanggap dalam setiap kondisi, ia juga penyabar dan pengertian.

7) Asih

Nama lengkapnya adalah Asih Lidyawati. Ia adalah santri Pondok Pesantren Salaf Al Amin Tegalklopo asal Wonosobo. Ia berasal dari orang yang berada dan dimanja oleh kedua orang tuanya, dulu dia adalah mahasiswa Undip jurusan Kimia, namun setelah semester 3 ia merasa bosan karena sulit materinya lalu pindah mendaftar kebidanan tapi ternyata setelah semester 2 lagi-lagi ia merasa bosan dan ingin ganti jurusan lagi, namun papanya marah dan menyuruhnya masuk pondok agar ia tidak seenaknya sendiri main bosan kuliah. Ia merasa keberatan dan merasa terpenjara di pondok, akhirnya dijadikan khodimah Ning Mazarina agar tetap bisa keluar-keluar, bisa nonton TV, dan bisa keluar di ndalem, ia juga mempunyai selera dalam berpenampilan, sehingga cukup baik setiap kali ia dimintai mengomentari outfit barang-barang belanjaan Ning Maza.

8) Yu Sari

Yu Sari adalah pemasak sayur mayur untuk Pondok Pesantren Salaf Al Amin Tegalklopo, setiap hari ia bersama anaknya Lasmi, bertandang ke dapur untuk ,menghantarkan

pesanan. Rutinitas itulah yang membuat dekat dengan santri dan keluarga Pesantren.

d. Latar

Latar yang terdapat dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma meliputi latar tempat, dan latar waktu.

1) Latar tempat

Pondok Salaf Al Amin Tegalklopo, Pondok Pesantren Al Huda Tuban, Flower Gallery (Butik Mazarina), Bandara Adi Sucipto, rumah Mazarina, rumah Meysaroh, Dieng dan Pasar Baledono,

2) Latar Waktu

Adzan subuh, dini hari usai shalat subuh, sore hari, senja selepas shalat ashar, malam hari, dan sepertiga malam.

e. Sudut Pandang

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma menggunakan pesona pertama “Aku” tunggal karena penulis seolah-olah menjadi tokoh utama atau tokoh sentral dalam cerita. Seluruh pikiran, tingkah laku, perasaan ataupun kejadian yang tokoh utama alami, dijelaskan dengan kata ganti “aku” atau “saya”. Pembaca akan mengalami cerita sesuai yang dialami oleh “aku” sebagai pusat cerita.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Dalam novel ini terdapat dialog seperti percakapan langsung pada umumnya. Namun percakapan ini berbentuk tulisan sehingga lebih mudah dilihat dan dibaca berulang-ulang.

Paragraf dalam sebuah novel adalah ide yang ingin dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena bedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda oleh pembaca. Oleh sebab itu, paragraf dan kalimat yang jelas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca pada umumnya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang pun dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat.

Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma akan penulis paparkan berikut ini:

1. Akhlak terhadap Allah

Sebagai seorang hamba Allah yang sangat lemah dan tak berdaya, manusia diharuskan untuk menaati dan patuh kepada Allah (Khaliq) yang Maha Perkasa. Bukti kekerdilan dan kelemahan manusia terjawab lewat do'a-do'a manusia kepada Allah baik yang dilakukan ketika sehat maupun sakit, baik dilakukan kala aman ataupun dikala huru hara (musibah). Namun semua syarat-syarat diterimanya do'a itu adalah memerlukan mekanisme tersendiri. Jika dengan sesama manusia mempunyai tata krama tersendiri maka berkomunikasi dengan Allah pun harus lewat tata cara yang paling sopan dan terpuji pula, kalau do'anya ingin diterima dan

dikabulkan. Inilah yang disebut akhlak terhadap Allah, artinya bagaimana cara berkomunikasi dengan Allah agar permohonannya diterima tanpa hambatan, bagaimana mendekati Allah dengan lurus (langsung) tanpa ada rintangan, dan bagaimana untuk mendapatkan surga tanpa harus masuk neraka terlebih dahulu. Ini semua memerlukan cara, dan akhlak yang perlu dipakai demi mencapai tujuan tersebut.⁵⁷

Dalam ajaran Islam, aspek paling penting adalah tauhid. Aspek inilah yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW dalam tugas dakwahnya. Boleh dikatakan bahwa landasan keberagaman umat Islam adalah tauhid, dalam arti mengesakan Allah SWT. Inilah yang kemudian menjadi syarat pertama seseorang dikatakan sebagai muslim, yakni apabila dia menyatakan diri bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan-Nya. Dengan demikian akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan masalah penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim.

Kajian Akhlak terhadap Allah SWT yang digali dari novel Dua Barista karya Najhaty Sharma mencakup empat hal utama, yaitu: syukur, ikhlas, tawakal dan mengingat Allah Swt.

a. Syukur

Syukur adalah sikap mensyukuri nikmat Allah Swt yang tak terhitung banyaknya.⁵⁸ Bagi kaum muslim, kunci syukur adalah dengan selalu mengingat Allah Swt. Kita ada karena Allah Swt dan hanya kepada-Nya kita akan kembali.

Dalam hal ini, hakikat syukur adalah “menampakan nikmat”, dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakan nikmat antara lain dengan menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberiannya dengan lidah.

⁵⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016). hlm.65-66.

⁵⁸ Aminuddin, et al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.98.

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang syukur. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang syukur.

‘Kuajak dia jalan-jalan usai subuh. Menyadarkan atas nikmat Tuhan yang melimpah ruah. Ketika kita mau fokus untuk menghitung nikmat itu, mungkin manusia tak sempat lagi berpikir tentang kesedihan mereka. (Mozaik 6)⁵⁹

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep syukur. Tokoh utama dalam novel, yaitu Ahvash sedang memberikan nasihat kepada istrinya yang tengah merasakan kesedihan setelah pengangkatan rahim dan rencana poligami. Agar lebih mensyukuri nikmat lain yang telah Allah Swt berikan selama ini kepadanya. Maka Ahvash yakin istrinya akan menjadi seseorang yang lebih tangguh akan segala cobaan yang Allah Swt berikan untuknya.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran syukur sebagai berikut.

‘Dari dalam kamar kudengar Mas Ahvash memekik hamdalah usai mendengar penuturan Meysaroh. Namun ia segera terdiam memandang mimik wajahku saat menghambur keluar. (Mozaik 13).⁶⁰

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep syukur. Tokoh utama dalam novel, yaitu Ahvash sedang bersyukur dengan mengucapkan hamdalah akan kehamilan istri keduanya. Agar lebih mensyukuri nikmat yang telah Allah Swt berikan kepadanya.

Melihat Kedua gambaran diatas menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku bersyukur dalam kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar Allah Swt berkenan memberikan ridha-Nya dan menuntun manusia ke jalan

⁵⁹ Najhaty Sharma, *Dua Barista*, (Jogjakarta: Telaga Aksara, 2020). hlm.55.

⁶⁰ Najhaty Sharma, *Dua Barista...*, hlm. 137.

menuju kesuksesan. Tak terkecuali dengan peserta didik. Maka sepatutnya menerapkan perilaku bersyukur ini agar cita-cita mereka dalam belajar dapat tercapai dan dapat selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah Swt berikan kepadanya.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah Swt. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah Swt dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah Swt. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah Swt.

Seseorang dianggap memiliki sifat ikhlas jika dalam melakukan suatu perbuatan selalu didorong oleh niat mengabdikan kepada Allah Swt dan mensucikan pikiran dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak mengarah kepada Allah Swt. Singkatnya, ketulusan mengacu pada keikhlasan bertindak hanya karena Allah Swt.⁶¹

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas.

“Karena ibadah itu sesuatu yang harus dilakukan utuh karena Allah Swt dengan ladhanya ibadah, bukan karena paksaan orang lain, meski tidak menutup kemungkinan keikhlasan selalu diawali dengan paksaan terhadap diri sendiri! Tapi dalam konsistensinya harus melibatkan ketulusan kepada Tuhan alias kenikmatan dalam ibadah. *Wong* memang sejatinya ibadah itu candu jika sudah menemukan madunya”.

Mey manggut-manggut, tidak menyangka Gus Ahvash mulai sudi bercerita panjang lebar padanya. (Mozaik 14).⁶²

⁶¹ <https://guzzaairulhaq.wordpress.com>. Senin, 21 Juni 2021, 10.00.

⁶² Najhaty Shurma, *Dua Barista*,..., hlm.147.

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep Ikhlas. Tokoh utama dalam novel, yaitu Ahvash sedang menasehati Meysaroh perihal ikhlas dalam melakukan ibadah. Ahvas juga mengatakan bahwa segala sesuatu itu candu jika sudah bertemu madunya. Berharap dengan nasehat tersebut mey mengetahui proses seseorang melakukan sesuatu ibadah dengan ikhlas juga diawali dengan keterpaksaan terhadap diri sendiri terlebih dahulu, selanjutnya ikhlas akan mengikuti dengan sendirinya ketika kita sudah merasakan ladzatnya beribadah kepada Allah Swt.

Seorang murid harus mempunyai sifat ikhlas dalam mencari ilmu karena seseorang yang mempunyai sifat ikhlas dalam mencari ilmu karena seseorang yang mempunyai sifat ikhlas dalam menerima ilmu, maka dia akan mudah memahami ilmu tersebut.

Keikhlasan dan kejujuran merupakan kunci bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam mencari ilmu. Ikhlas artinya sesuai antara perkataan dan perbuatan, melakukan apa yang ia katakan dan tidak merasa malu untuk menyatakan ketidaktahuan, dan yang dikerjakan semuanya karena Allah, sifat ikhlas akan melahirkan peserta didik yang penuh idealisme untuk membina pribadi dan masyarakat yang benar, ia mencari ilmu semata-mata untuk mencari ridho Allah. Bukan karena ingin dipuji, mendapatkan materi, atau jasa maupun yang lain.⁶³ Jelaslah bahwa ikhlas adalah mengerjakan suatu perbuatan mengharapkan ridho Allah SWT. Jika seorang murid dapat memiliki sifat ikhlas, maka akan mudah mencapai tujuan pendidikan menurut Imam Al Ghazali, yaitu dekat dengan Allah.

c. Tawakal

Tawakal adalah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang diinginkan sebelum menyerahkan semua urusan kepada Allah Swt.

⁶³ Ahmad Syar', *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005). hlm. 37.

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tawakal. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tawakal.

‘Malam itu, kutumpahkan segala tangisku di atas sajadah. Kulapangankan dadaku seluas-luasnya, menyadarkan diri atas nikmat Tuhan yang begitu besar. Tidaklah benar jika rahimku diangkat dan aku merasa tidak ada artinya. Itu pikiran orang yang tak bertuhan. Bukankah aku sehat?dicintai suami, dibutuhkan para santri. Apalagi? Jika memang aku ditakdirkan tidak memiliki anak, maka Allah akan menggantinya dengan banyak kebahagiaan dalam bentuk lain. (Mozaik 2).⁶⁴

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep Tawakal. Tokoh dalam novel, yaitu Mazarina. Dalam tampilan diatas tampak Mazarina berserah diri kepada Allah Swt atas cobaan adanya tumor rahim (fibroid, myoma) yang besar dan lengket yang menyebabkan pengangkatan rahim sehingga ia tidak bisa mempunyai anak. Senantiasa bersyukur dengan mengingat-ningat begitu banyak nikmat yang Allah Swt berikan kepadanya.

d. Dzikirullah (Mengingat Allah Swt)

Dzikir adalah setiap kata yang dirangkai untuk pujian dan do'a kepada Allah Swt. Berdzikir, menyebut, mengingat-ingat janji-janji dan kebesaran Allah Swt. Membuat hati menjadi tentram, jiwa menjadi hidup, kehidupan selalu dipenuhi oleh kebahagiaan.⁶⁵

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang dzikirullah (mengingat Allah Swt). Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang dzikirullah (mengingat Allah Swt).

Adakalanya, kadangkala kita merasa bahwa Tuhan tidak adil, Tuhan tidak memberikan karunia sesuai upaya kita.

⁶⁴ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,..., hlm.12.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.1.

Aku beristighfar terus menerus karena ilmuku tidak membiarkan aku membenarkan prasangkaku itu. (Mozaik 13).⁶⁶

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep dzikrullah (mengingat Allah Swt). Tokoh dalam novel, yaitu Mazarina, ia sedang mengingat-ingat Allah Swt atas segala nikmat yang Allah berikan, dan mengingatkan pada dirinya, bahwa seharusnya ilmu yang ia dapat tidak membiarkan ia berprasangka buruk kepada Allah Swt dengan mengingat-ingat segala nikmat yang Allah Swt berikan dan mengucapkan “Istighfar” dengan segala pikiran yang salah. Karna dalam Islam kita diajarkan untuk selalu mengingat Allah agar tidak mudah berprasangka buruk kepada-Nya. Ini juga termasuk bersikap khusnudzon kepada Allah Swt dengan segala yang Dya berikan itulah yang terbaik untuk kita jalani.

2. Akhlak terhadap Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua didefinisikan sebagai ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik utama dan semestinya. Merekalah pendidik asli yang menerima tugas sebagai kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anak.

Salah satu karakteristik seorang muslim adalah memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik. memperlakukan orang tua dengan baik merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat agung, al qur'an dan hadist begitu jelas memaparkannya. Penghormatan anak terhadap kedua orang tua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Ibu mengandungnya selama sembilan bulan dan sangat menderita, demikian pula seorang ayah dalam mencari rezeki siang dan malam demi anak dan keluarga. Belum

⁶⁶ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,..., hlm.138.

lagi pengorbanan keduanya dalam membesarkan seorang anak yang di waktu kecil benar-benar tidak berdaya, namun dibesarkan dan dipelihara oleh kedua orang tua sehingga menjadi besar dalam bentuk fisik dan besar dalam jiwanya. Namun semua itu orang tua tidak pernah meminta bayaran kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai pengorbanan mereka terhadap kita di masa kecil, maka kita dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana mempergauli orang tua dengan baik dan benar.

Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Ahqaf (46): 15-16:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 ح ۚ وَرَبُّكَ لَذِكُّرٌ ۚ ح ۚ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا
 وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا

شَرُّهُ رَأْسًا ۖ نَحْنُ نَبِّغُ عَنْهُ لِيُرَىٰ ۖ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا
 ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا

لِيَعْبُدُنِي ۚ وَأَنْتَ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 لِيَعْبُدُنِي ۚ وَأَنْتَ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 لِيَعْبُدُنِي ۚ وَأَنْتَ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا

من آل عمران (ن 15)

أُولَئِكَ نَجْزِيهِمْ أَجْرَهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 أُولَئِكَ نَجْزِيهِمْ أَجْرَهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا
 أُولَئِكَ نَجْزِيهِمْ أَجْرَهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۚ وَالْإِنسَانُ لَكَفُورًا

ال نض ق ل (ن 16)

ال نض ق ل (ن 16)
 ال نض ق ل (ن 16)

Artinya: 15. Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, “Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku.

Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”

16. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan dan (orang-orang) yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya, (mereka akan menjadi) penghuni-penghuni surga. Itu janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

a. Taat kepada Orang tua

Islam telah mengajarkan kepada orang-orang yang berakal bahwa segala kebaikan terletak pada keridhoan Allah Swt, kemudian keburukan terletak pada kemurkaan-Nya. Pada hakikatnya keridhoan

Allah Swt terletak pada keridhoan orang tua begitupun kemurkaan Allah Swt terletak pada kemurkaan orang tua.⁶⁷

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang taat kepada orang tua. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang taat kepada orang tua.

Lalu suatu ketika, setahun kemudian usai operasi pengangkatan rahim itu, keduanya menatapku penuh welas. “*Aku njaluk ngapuro yo nduk....*” *Nek akeh banget dosane...aku yo ijeh kotyo wong tuwo liyane, iseh pengen nduwe putu*”. (Mozaik 2).⁶⁸

“Mas, jika memang untuk mewujudkan keinginan abah dan umik mengharuskan aku berbagi dengan orang lain. Aku rela.....Aku rela Mas. ”

Aku menghambur di dadanya dan terisak disana. (Mozaik 2).⁶⁹

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep taat kepada orang tua. Disini digambarkan oleh kesabaran dan ketegaran Mazarina atas pengangkatan rahim dan permintaan mertuannya untuk mempunyai cucu demi meneruskan estafet pesantren yang mempunyai ratusan santri, sampai ia rela jika suaminya menikah lagi demi taat dan memenuhi permintaan mertuannya.

Perilaku taat kepada kedua orang tua memang menjadi sebuah keharusan bagi seorang anak. Taat kepada orang tua adalah bagian dari ketaatan kepada Allah Swt. Sebagai wujud *Birrul Walidain*, taat kepada orang tua merupakan bagian dalam etika Islam yang menunjukkan tindakan kebaktian. Hukum taat kepada orang tua adalah *fardu ‘ain*. Perilaku hormat dan taat kepada orang tua bisa dilakukan dengan banyak hal seperti: membantu meringankan pekerjaan orang

⁶⁷ Muhammad Al Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan*, Ahmad Hotib, Jilid1, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.77.

⁶⁸ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.12.

⁶⁹ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.13.

tua dengan mencuci piring sendiri, belajar dengan rajin agar menjadi anak yang berprestasi, membantu membersihkan rumah, menjaga etika sopan santun baik ucapan, perbuatan kepada orang tua.

Menaati orang tua adalah wajib, selama bukan untuk maksiat. Bahkan perintah melakukan yang mubah, bila itu keluar dari mulut orang tua, berubah menjadi wajib hukumnya. Maka dari itu, kita sebagai anak wajib menaati perintah orang tua dan tidak boleh melawan perintah orang tua apalagi sampai membentak orang tua.

3. Akhlak terhadap Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi ini, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, Islam sendiri sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama), maka Allah SWT telah bersaksi terhadap orang yang dikehendaki bahwa Dia telah memberikannya kebaikan dan diberi karunia yang banyak, serta mendapatkan balasan (pahala) di dunia dan di akhirat.

a. *Ta'dzim* kepada guru

Ta'dzim adalah salah satu akhlak yang diajarkan oleh Imam Al Ghozali. Kata *ta'dzim* dalam bahasa Inggris memiliki arti "Respect" yang maknanya adalah bentuk penghormatan kepada seseorang yang dianggap lebih tua atau lebih mulia darinya yang biasa disebut dengan sopan santun atau mengagungkan orang yang lebih dewasa dan biasanya lebih dimuliakan.⁷⁰

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang *ta'dzim* kepada guru. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel

⁷⁰ Jurnal Pembentukan Sikap *Ta'dzim* Santri Kepada Kiyai Melalui Pengajian Kitab *Ihya Ulumudin* karya Nurul Badiah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018.

tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang ta'dzim kepada guru.

“Gus, *kulo nyuwun duno kagem anak kulo*. Supaya dia bisa bahagia, kersan di Tegalklopo. Karena ya mau bagaimana lagi saya *nderek dawuh* Mbah Kiai Sholah, supaya bisa mendapat *barokah*”. (Mozaik 7).⁷¹

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep *ta'dzim* kepada kepada guru. Digambarkan oleh orang tua Meysaroh, beliau berkata bahwa sebenarnya tidak setuju dengan pernikahan gus Ahvash dengan putrinya, karena putrinya akan rela menjadi istri kedua. Namun, demi mengikuti dawuh Mbah Kyai beliau rela bila anaknya diperistri oleh gus Ahvash.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran ta'dzim kepada guru sebagai berikut.

Meysaroh sudah siap mental untuk menepis egonya demi hal yang disebut barokah dan ridho, padahal belum tentu aku bisa menghargai upaya itu dengan sungguh-sungguh. Belum tentu aku membalas pengorbanan itu dengan setimpal. (Mozaik 7).⁷²

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep ta'dzim kepada kepada guru. Digambarkan oleh perilaku Meysaroh yang rela menjadi istri kedua demi mendapatkan berkah dan ridho dari guru.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku ta'dzim kepada guru yang telah mengajarkan ilmu yang belum kita ketahui sebelumnya. Karena ridho dan berkah sang gurulah yang dapat menjadikan ilmu yang kita cari dapat bermanfaat bagi orang sekitar.

4. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata

⁷¹ Najhaty Shurma, *Dua Barista*, ..., hlm.58.

⁷² Najhaty Sharma, *Dua Barista*, ..., hlm.59.

untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiapi-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Kajian Akhlak terhadap diri sendiri yang digali dari novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma mencakup tiga hal utama: disiplin, semangat belajar dan adil.

a. Disiplin

Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi bila konteksnya adalah organisasi atau lembaga pendidikan, sebab disiplin adalah hal yang sangat penting untuk pertumbuhan sebuah pendidikan, disiplin digunakan untuk memberikan pembiasaan terhadap proses lembaga pendidikan agar nantinya dapat mendarah daging pada setiap individu dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga tersebut. disamping itu, disiplin memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dalam hal ini adalah menaati setiap peraturan yang telah ditentukan oleh institusi tersebut dan melahirkan peserta didik yang memiliki perilaku serta akhlak yang baik.

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang disiplin terhadap diri sendiri. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang disiplin terhadap diri sendiri.

Sebenarnya ia memang lelaki yang baik dalam arti yang sesungguhnya. Dia memperlakukanku dengan lembut dan pengertian. Menggunakan waktu dalam hidupnya dengan ritme yang jelas. Pergi keluar rumah hanya untuk pengajian, organisasi, kadang-kadang bisnis, dan silaturahmi. Tak pernah sekalipun aku mencurigainya atas kelakuan tidak etis yang berkaitan dengan perempuan. Tidak pernah. Ajaran-ajaran orang tua telah membentuk karakternya sedemikian rupa. (Mozaik 4).⁷³

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep disiplin terhadap diri sendiri. Digambarkan dengan sosok tokoh utama dalam novel, yaitu Ahvash. Disini digambarkan ia adalah sosok yang sangat disiplin dalam berbagai hal dalam hidupnya, dan selalu menggunakan waktu dalam hidupnya dengan ritme yang jelas.

Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Jika sikap disiplin tidak ditanamkan sejak dini pasti kedepannya peserta didik tersebut kurang memiliki nilai disiplin yang dapat berakibat buruk kedepannya.

Sikap disiplin dapat diajarkan terlebih dahulu dari lingkungan keluarga. Orang tua dalam keluarga adalah hal yang sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya untuk mendidik akhlak seorang anak.

b. Semangat Belajar

Semangat belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingah laku seseorang. Kehidupan manusia sesungguhnya adalah wahana dan proses pembelajaran, di mana segala aktivitas yang dilakukan manusia merupakan alat untuk mengukur hasil belajarnya.

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang semangat belajar. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel

⁷³ Najhaty Sharma, *Dua Barista*, ..., hlm.26.

tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang semangat belajar.

‘secangkir kopi juga menemaninya menyimak bacaan kitab kuningku, mengajariku menghitung zakat, darah istikhadoh hingga menentukan ashobah dalam bab waris. (Mozaik 1).

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep mengingat Allah Swt. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash dan Mazarina. Mereka sedang menikmati kopi di lantai dua pada sore hari, sembari menyimak bacaan kitab dan muthola’ah beberapa kitab. Ini menunjukkan semangat belajar antara Ahvash dan Mazarina saling mendukung satu sama lain. Semangat belajar seperti ini dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dalam mencari ilmu, agar mereka dapat menggapai segala cita-cita yang mereka impikan.

c. Bersikap Adil

Dalam bahasa arab adil disebut dengan kata ‘adilun yang berarti sama dengan seimbang, dan al ‘adl artinya tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, tidak zalim, seimbang dan sepatutnya. Menurut istilah, adil adalah menegaskan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.⁷⁴

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang adil. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang adil.

‘Ia tak sedih karena *hikmah* dari omelan Ning Maza adalah omelan tersebut telah mampu memunculkan sikap adil dalam diri gus Ahvash, bahwa semua istri berhak dibahagiakan. Bahwa statusnya sebagai *khodimah* di masa lalu bukanlah alasan untuk termarjinalkan. (Mozaik 8).⁷⁵

⁷⁴ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2007),hlm.100.

⁷⁵ Najhaty Sharma,*Dua Barista*,...,hlm.81.

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep bersikap adil. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash. Ia digambarkan sebagai sosok yang berusaha adil kepada kedua istrinya tanpa membeda-bedakannya.

5. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Secara sederhana, akhlak kepada sesama manusia dapat diartikan sebagai perbuatan baik kepada sesama manusia itu sendiri, harapannya interaksi manusia dalam masyarakat dapat berjalan dengan aman, tentram dan nyaman.

Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain dan selalu hidup bersama dalam pergaulan sehari-hari. Maka dari itu, setiap orang harus mengetahui bagaimana etika-etika yang baik dalam pergaulan di masyarakat serta melaksanakannya agar dapat diterima dengan baik di tengah-tengah mereka.

Islam begitu banyak berbicara akhlak yang baik terhadap sesama Muslim. Nabi Muhammad SAW mengilustrasikan komunitas Muslim sebagai sebuah bangunan utuh yang masing-masing organnya mengambil tempat dan fungsinya. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Seorang mukmin dengan orang mukmin lainnya berhubungan seperti sebuah bangunan yang satu sama lain saling menguatkan”. (HR Bukhari, Muslim, At Tirmidzi dan Abu Dawud).

Islam mengajarkan umatnya untuk memperlakukan dengan baik sesama Muslim. Islam menganjurkan mereka untuk saling mengenali dan memahami perbedaan masing-masing. Islam mengakui penciptaan manusia yang beragam.

Akhlak terhadap sesama muslim setidaknya terbagi dua, yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan perbuatan yang seharusnya dihindari terhadap sesama Muslim.

Kajian Akhlak terhadap orang lain yang digali dari novel Dua Barista karya Najhaty Sharma mencakup lima hal, yaitu tolong menolong,

sopan santun, memuliakan tamu, husnudzon (berprasangka baik) dan saling menasehati.

a. Tolong menolong (Ta'awun)

Menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Sedangkan dalam bahasa arab, kata menolong disebut dengan istilah ta'awun yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia.

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tolong menolong terhadap sesama manusia. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang tolong menolong terhadap sesama manusia.

“Tolong setrika ini ya, tadi tersiram air”

“*Enggih Gus*” Mey tergepoh-gepoh mencari setrika dan melaksanakan tugas dengan dada berdebar-debar. Ia tidak mengerti kenapa masih sering tersipu kala melihat suaminya sendiri dan menyadari pesonanya, seolah Mey belum pernah disentuh olehnya. Saat melirik gus Ahvash bercukur, menyisir rambut atau sekedar menyemprotkan parfum saja ia akan merasakan debaran. Pesona suaminya itu begitu kuat. (Mozaik 9).⁷⁶

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep tolong menolong. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash. Ia meminta tolong Meysaroh untuk menyetrifikasi bajunya yang tersiram air. Dalam hal ini Meysaroh melaksanakan tugas yang diberikan gus Ahvash sebagai seorang istri yang patuh dengan perintah suaminya.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran tolong menolong sesama manusia sebagai berikut.

“Tolong buat kopi ya Mey! Setengah

⁷⁶ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,..., hlm.89.

jam lagi Mas datang *'inggih* Gus! Kopi kapal api atau...?
 'Kopi aficenna!biar kuat semalaman!'
 'emoticon love' (Mozaik 19).⁷⁷

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep tolong menolong. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash. Ia meminta tolong Meysaroh untuk membuatnya kopi. Dalam hal ini Meysaroh melaksanakan tugas yang diberikan gus Ahvash sebagai seorang istri yang patuh dengan perintah suaminya.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku tolong menolong terhadap sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar kita sebagai manusia dapat mencontoh perilaku baik yang diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya.

b. Sopan Santun

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, sedangkan santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah aku baik yang menghormati orang lain. Sikap sopan santun terhadap orang lain sangatlah penting ditumbuhkan, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada.

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap sopan santun terhadap sesama manusia. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang sopan santun terhadap sesama manusia.

⁷⁷ Najhaty Sharma, Dua Barista, ..., hlm.206.

Ia menelungkupkan kedua tangan di dadanya, tersenyum simpul. “*Sugeng Ning Maza!*” Gumamnya begitu sopan. Semerbak bau parfumnya menguar beradu dengan aroma dengan aroma vanili dalam donat yang Mas Farhan hidangkan untukku dan dirinya

“*Pangestune*” Jawabku kikuk. Saat itu aku mulai merasa pertemuan itu adalah rekayasa. Bagaimana mungkin mas Farhan meninggalkan kami berdua dengan dalih pergi ke toilet yang sebelumnya ia sempat membelikan dua botol Freshea. (Mozaik 1).⁷⁸

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep Sopan Santun. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash dan Mazarina pertama kali mereka bertemu di bandara Adi Sucipto untuk menjemput orang tua masing-masing sepulang umroh. Mereka saling bersikap sopan santun satu sama lain. Karna dalam Islam sopan santun terhadap manusia salah satu akhlak yang perlu ditanamkan pada diri seorang peserta didik agar mereka mampu bersikap sopan santun terlebih kepada yang lebu tua umumnya kepada sesama manusia.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran sopan santun terhadap sesama manusia sebagai berikut.

Pintu berderit terbuka. Meysaroh menunduk mempersilahkanku.

“*Wa’alaikum salaam.....monggo Ning.... pinarak*” ia menyalamiku persis seperti sebelum pernikahan terjadi. Mencium tanganku lengkap dengan gestur menunduk sopan, dan wajah yang tak berani mendongak menatapku. (Mozaik 3).⁷⁹

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep Sopan Santun. Tokoh dalam novel, yaitu sikap Meysaroh kepada Mazarina, walaupun Meysaroh tau dia sekarang adalah istri kedua dari suami Ning Maza, tapi dia tetap sopan kepadanya seperti sedia kala sebelum menikah dengan suaminya kini. Ia bersikap sopan santun kepada Ning Maza karena sejatinya Ning Maza tetaplah

⁷⁸ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.4.

⁷⁹ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.23.

menjadi Ning nya yang harus selalu ia hormati. Karna dalam Islam sopan santun terhadap manusia salah satu akhlak yang perlu ditanamkan pada diri seorang peserta didik agar mereka mampu bersikap sopan santun terlebih kepada yang lebu tua umumnya kepada sesama manusia.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku sopan santun terhadap sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar kita sebagai manusia dapat mencontoh perilaku baik yang diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya. Tak terkecuali dengan peserta didik. Maka sepatutnya menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupannya, agar ia dapat menghargai sesama terlebih kepada gurunya yang telah memberikannya ilmu pengetahuan.

c. Husnudzon (Berprasangka baik terhadap sesama manusia)

Sagir menjelaskan, bahwa istilah husnudzon berasal dari kata arab yang bermakna berbaik sangka, baik itu berbaik sangka kepada Allah maupun kepada sesama makhluk ciptaanNya.⁸⁰ Husnudzon merupakan konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi Islam.

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap husnudzon (berprasangka baik) terhadap sesama manusia. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang husnudzon (berprasangka baik) terhadap sesama manusia.

‘Aku tidak boleh dikalahkan oleh prasangka burukku sendiri, kedatangan Meysaroh adalah garis hidup yang Tuhan gariskan. Aku harus piawai mengayunkan pedang demi menyelamatkan jiwaku, memenggal amanah dan melibas cemburu. (Mozaik 12).⁸¹

⁸⁰ Sagir, A, *Husnuzhan Dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011).

⁸¹ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.128.

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep husnudzon (berprasangka baik). Tokoh dalam novel, yaitu Mazarina. Ia membesarkan hatinya untuk tetap berhusnudzon (berprasangka baik) bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya semua atas kehendak dan garis yang sudah Allah Swt takdirkan untuknya. Dengan begitu ia bisa meredam dirinya dan menahan rasa cemburu yang ia rasakan demi mengemban amanah yang ia pegang.

d. Memuliakan Tamu

Memuliakan merupakan akar dari kata “Mulia” yang dapat imbuhan kata (me-kan), dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang ber-kedudukan, pangkat, martabat tinggi dan terhormat, berbudi luhur, baik budi pekertinya. Jadi, “Memuliakan” dapat didefinisikan sebagai menganggap atau (memandang) mulia, (sangat) menghormati, menjunjung tinggi kepada orang lain.⁸²

Memuliakan tamu adalah ajaran nabi-nabi terdahulu dan juga orang-orang sholeh. Maka, memuliakan tamu bagi seorang muslim adalah wajib, oleh karena itu setiap manusia dianjurkan memuliakan tamu apabila ada seseorang yang bertamu kepadanya.

Dalam novel Dua Barista, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap memuliakan tamu. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang memuliakan tamu yang datang ke rumah kita.

“Tapi *slirane* kan lagi hamil. Jadi nemuin tamu *iku ora sing abot-abot*, bukan bagian masak, bukan bagian *laden*, itu semua sudah pekerjaan santri. Cukup temui mereka saja, biar tamu-tamu kenal kamu istrinya Ahvash. Ya Nduk!”

“Nggih, Bu Nyai!”

“Tirulah salah satu putro gurunya Umik, Gus Tasim Yogyakarta itu, bisa melegakan ribuan tamu yang hadir di rumahnya. Dengan wajah selalu sumringah!”

⁸² Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.761.

“Padahal, Gus Tasim sibuknya luar biasa. Pondoknya bercabang kemana-mana, tapi masih sempat peduli dengan perasaan jamaah yang rela berjubel demi bertamu padanya”
 “*Nggih, Bu Nyai...*” (Mozaik 19).⁸³

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep memuliakan tamu. Tokoh dalam novel, yaitu Bu Nyai Mukhsonah. Memberikan nasihat dengan mencontohkan salah satu putra gurunya kepada mantunya yaitu Meysaroh, agar ia ikut ke depan untuk menemui dan memuliakan tamu yang hadir di ndalem.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran memuliakan tamu sebagai berikut.

‘selesai makan siang bersama, bapak dan simbok mempersilahkan Gus Ahvash untuk istirahat dalam kamar yang paling bersih di rumah itu dengan dipan kayu yang masih bau plitur. (Mozaik 24).⁸⁴

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep memuliakan tamu terhadap sesama manusia. Tokoh dalam novel, yaitu Orang tua Meysaroh. Mereka memuliakan tamu mereka, yaitu Gus Ahvash menantunya sendiri, dengan mempersiapkan tempat istirahat yang nyaman untuknya selama mengiapi di rumahnya.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku memuliakan tamu yang hadir di rumah kita. Karena Islam mengajarkan kita menghormati tamu. Bentuk penghormatan itu tidak sebatas pada tutur kata yang halus untuk menyambutnya, tetapi juga dengan perbuatan yang menyenangkan.

e. Saling Menasehati

Manusia tempatnya salah, mudah lupa. Sifat iman naik-turun. Manusia tidak luput dari masalah, baik itu sebagai musibah ataupun ujian, dan lain-lainnya. Karenanya, kita membutuhkan nasihat-nasihat

⁸³ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.200-201.

⁸⁴ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.263.

yang terus-menerus, baik kita sebagai manusia muda atau pun manusia dewasa. Hal itu sangat penting agar kita tidak merugi. Dinasehati bukan berarti manusia itu bodoh, melainkan karena sifat-sifat manusia tersebut sehingga manusia membutuhkan nasihat.

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap saling menasehati terhadap sesama manusia. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang saling menasehati sesama manusia.

Orang-orang yang tidak tahu jejak medisku dan bertanya “Sudah berapa putranya bu?” Mendadak berubah menjadi monster di hadapanku. Ingin segera kulibas dan tumpas begitu saja.

Ironisnya, Mas Ahvash yang selalu memberikan pasokan-pasokan kesabaran dan spirit dalam hidup agar aku memandang dunia dengan kacamata berbeda, justru ia sering kedatangan mengajak anak-anak dari sepupunya saat berkunjung ke rumah kami. Mas Ahvash akan mengurung mereka dan bermain seharian bersama, entah itu main bola, atau sekedar nonton TV, ia biarkan rumah berantakan oleh anak-anak. Padahal dia adalah orang yang paling rapi. Selalu nantinya kang-kang khodam yang akan kewalahan membersihkannya. (Mozaik 2).⁸⁵

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep saling menasehati terhadap sesama manusia. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash. Ia sedang membesarkan hati istrinya, Mazarina. Atas ucapan orang-orang yang tidak tahu jejak medisnya dan bertanya tentang anak. Ahvash menasehati istrinya untuk selalu kuat dan memandang dunia dengan pandangan berbeda, artinya banyak nikmat yang harus ia syukuri selain mendengarkan perkataan orang lain yang menyakiti hatinya. Ahvash juga kerap kali membawa anak-anak dari sepupunya agar bisa menghibur istrinya atas pengangkatan rahim yang ia alami.

⁸⁵ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,..., hlm.9.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran saling menasehati terhadap sesama manusia sebagai berikut.

Abah Kiai berbicara seolah aku adalah lelaki yang tepat yang telah lama ditunggu selama ini untuk diamanahi putrinya yang paling ia sayang itu.

“Gus, *sampean eman nggeh kalih anak kulo*. Tolong jaga dia baik-baik. Aku memang mengajarkannya banyak hal tentang ngaji. Tapi untuk hidup bermasyarakat dan berumah tangga *njenengan* harus bersabar atas dirinya!”.

Begitu kata abah dengan tatapan yang dalam. (Mozaik 6).⁸⁶

Dalam bagian ini tampak Najhaty Sharma menampilkan konsep saling menasehati terhadap sesama manusia. Tokoh dalam novel, yaitu KH. Manshur. Ini adalah nasehat sebagai seorang ayah yang akan melepaskan anak putrinya untuk mengarungi bahtera rumah tangga bersama seorang laki-laki yang ia percaya bisa menjaga dan membahagiakan putrinya.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku saling menasehati sesama manusia dalam kehidupannya. Hal ini dimaksudkan bahwa manusia tempatnya salah dan kita yang mengetahui diwajibkan untuk menasehatinya.

Nasihat juga bisa menjadi metode pendidikan yang baik untuk manusia. Nasihat dapat diperoleh dimana saja, tidak memandang siapa yang memberinya. Selama nasihat tersebut diperoleh dari orang yang berpengetahuan dan berpengalaman. Nasihat juga sering terjadi dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran dan juga antar guru dengan peserta didik. Dalam relasi tersebut, nasihat sangat bisa memberikan pengaruh pada diri orang yang mendengarkan nasihat.

f. Saling Meminta maaf dan Memaafkan kepada Sesama Manusia

Dalam novel *Dua Barista*, Najhaty Sharma banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap saling meminta maaf dan memaafkan kepada sesama manusia. Sebagai

⁸⁶ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.51.

gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang saling meminta maaf dan memaafkan kepada sesama manusia.

“Sayang, *nyuwun ngapunten nggih.....*Aku hanya ingin memberikan kesempatan rumah kecil itu mendapat berkah tamu karena sudah lama tak berpenghuni. Berbeda dengan rumah kita yang sering kedatangan almukarom. (Mozaik 5).⁸⁷

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep saling saling meminta maaf terhadap sesama manusia. Tokoh dalam novel, yaitu Ahvash. Ia sedang meminta maaf kepada istrinya karena ia mengajak Mbah Kyai Zainuri untuk ke rumah Meysaroh tanpa sepengetahuannya, padahal ia sudah menyuruh khodam untuk membersihkan rumahnya dan menyiapkan hidangan terbaik untuk Mbah Kyai Zainuri.

Pada bagian lain, Najhaty Sharma menampilkan gambaran saling meminta maaf dan memaafkan kepada sesama manusia sebagai berikut.

“Maaf *nggih* Bu Nyai! Menantunya malah saya repoti. Sembrono!” Tambahnya.

“Ora sembrono Yu! *Pancen Mey seneng ngrewangi!*” Sergah mertuaku, Bu Nyai Mukhsonah. (Mozaik 19).⁸⁸

Dalam bagian ini tampak dengan jelas Najhaty Sharma menampilkan konsep saling meminta maaf dan memaafkan terhadap sesama manusia. Tokoh dalam novel, yaitu Yu Kanti. Ia meminta maaf soal Meysaroh, menantunya Bu Nyai Muhsonah ikut membantunya di dapur.

Kedua gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya bisa menerapkan perilaku mudah meminta maaf dan memaafkan terhadap sesama manusia.

⁸⁷ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.36.

⁸⁸ Najhaty Sharma, *Dua Barista*,...,hlm.200.

Salah satu kekurangan manusia adalah suka berbuat salah dan dosa. Manusia membutuhkan cara untuk menutupi kekurangannya itu, khususnya dosa kepada sesama manusia. Saat orang lain berbuat salah dan dosa yang terarah kepada kita, kita diajari untuk memaafkan. Saat kita berbuat salah dan dosa kepada orang lain, kita diajari untuk meminta maaf. Memaafkan menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Bukan sekedar sebagai tanda rasa bersalah dan pengakuan atas seluruh kesalahan yang telah dibuat. Meminta maaf dan memaafkan juga menjadikan kita sebagai manusia yang penuh kelapangan dan kerendahan hati.

Temuan dan pembahasan Penelitian dapat diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Ruang Lingkup	Bentuk Perilaku
1.	Akhlak terhadap Allah	Syukur
		Ikhlas
		Tawakal
		Mengingat Allah
2.	Akhlak terhadap Orang tua	Taat kepada Orang tua
3.	Akhlak terhadap Guru	Ta'dzim
4.	Akhlak terhadap Diri Sendiri	Disiplin
		Semangat Belajar
		Adil
5.	Akhlak terhadap sesama Manusia	Tolong Menolong
		Sopan Santun
		Husnudzon
		Memuliakan tamu
		Saling menasehati
		Saling meminta maaf dan memaafkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Dalam lingkup akhlak kepada Allah Swt bentuk perilaku yang ditampilkan adalah syukur, ikhlas, tawakal, dan dzikrullah (mengingat Allah Swt). Dalam lingkup akhlak kepada orang tua bentuk perilaku yang ditampilkan adalah taat dengan perintah orang tua sebagai bentuk birul walidain. Dalam lingkup akhlak kepada guru bentuk perilaku yang ditampilkan adalah ta'dzim kepada guru sebagai bentuk menggapai ridho dan barakah guru. Dalam lingkup akhlak terhadap diri sendiri perilaku yang ditampilkan adalah disiplin, semangat belajar dan adil. Dalam lingkup akhlak kepada sesama manusia akhlak yang ditampilkan adalah saling tolong menolong, sopan santun terhadap sesama manusia, sikap husnudzon terhadap sesama manusia, sikap memuliakan tamu, saling menasehati dan saling meminta maaf dan meafkan terhadap sesama manusia.
2. Novel *Dua Barista* merupakan novel religius dan romance yang dikemas dengan indah dan unik. Novel ini berkisah tentang sepasang suami istri yang mengalami cobaan tidak bisa mempunyai keturunan sehingga wacana poligami pun dilakukan. Pembaca secara langsung dapat mengambil pelajaran mengenai akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari, bagaimana seseorang sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang Allah

SwT berikan dan bagaimana seseorang mensyukuri ketika diberi cobaan, dengan melihat dunia dengan kaca mata berbeda sehingga senantiasa tetap mensyukuri nikmat yang selalu Allah Swt berikan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma dapat diaplikasikan dalam hidup keseharian, baik dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik di sekolah maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan pergaulan.
2. Hendaknya pendidik di sekolah menganjurkan para peserta didiknya untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bacaan yang edukatif. Secara lebih konkret, misalnya, dengan menyediakan buku-buku di perpustakaan sekolah sehingga peserta didik dapat membacanya guna untuk menambah wawasan pengetahuan akhlak mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma selesai. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis menyelesaikannya. Hanya kepada Allah saya memohon serta memasrahkan segala urusan. Teriring do'a semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiinn

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasim dan Furqonul Aziz, 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abdullah Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi Abu , 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidah Ritonga Asnil, Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Al Fahham, Muhammad, 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan*, Ahmad Hotib, Jilid1, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ali Muhammad Daud, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Allport, Patern and Growth in Personality, 1964. New York: Holt and Rinehart and Winston.
- Aminuddin,et al., 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardani. Moh, *Akhlak Tasawuf. Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, 2005. Jakarta: Karya Mulia.
- Arief Mahmudi, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin Muzayyin, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bitstream, Pengertian Novel, ([Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)), diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Kosasih, 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*, Bandung: Yrama Widya.

- Fajri Lail Rohmatila, 2011. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hижarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Gunawan Imam, 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta :Bumi Aksara.
- Guntur Henry, Tarigan. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa.
- Handita Via Nindi, 2012. “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam novel Sanja Sangu Trabela Karya Peni”, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan Abdul , *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulallah di Masa Kini*, 2006. Yogyakarta: IRCISoD.
- HR Imam Malik dalam *al-Muwaththa*, 1371 H. 2:212, al-Halabi, Kairo.
- <http://darulamanah.com/tag/najhaty-sharma/>, Minggu, 20 Juni 2021, 10:00.
- [Http://www.satujam.com/siapa-sangka-membaca-dapat-memberi-5-manfaat-kesehatan-ini/jum'at 11 juni 2021](Http://www.satujam.com/siapa-sangka-membaca-dapat-memberi-5-manfaat-kesehatan-ini/jum'at-11-juni-2021).
- <https://gramho.com/explore-hastag/najhatysharma>. Senin, 21 Juni 2021, 07.00.
- <https://guzzaairulhaq.wordpress.com>. Senin, 21 Juni 2021, 10.00.
- [https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke ramadhani-dan-ardi-bakrie](https://m.liputan6.com/news/read/4602152/polisi/-buru-pemasok-sabu-ke-ramadhani-dan-ardi-bakrie). Diakses Jum'at, 16 July 2021, 14:50. nia-
- <https://www.chairinabawazir.com/2021/03/lipstick-kumpulan-cerpen-sarat-makna.html?m=1>, Senin, 21 Juni 2021, 07.00.
- <https://www.gioveny.com/2021/01/penulis-dua-barista-berbagi-suka-duka.htm?m=1>, Senin, 21 Juni 2021, 07:30.
- Ibid, hlm. 8.
- Ibn Adawi Mustofa, 2002. *Fiqh Akhlak wa Muamalah bil Mukminin*. Mesir: Dar Ibn Rajab.
- Ibn Miskawaih, 1934. *Tahzib al Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Mesir: al-matba'ah al-Misriyah
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 2011. Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, Yogyakarta.
- Irwan, Asnil Aidah Ritonga, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media.

- Jalaludin, 2002. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Jurnal Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kiyai Melalui Pengajian Kitab Ihya Ulumudin. karya Nurul Badiah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Khalid Amru, 2006. *Semulia Akhlak Nabi*, Solo: Aqwam.
- Kupperman, 1983. *The Foundation of Morality*, London: George Allen and Unwin.
- Lail Fajri Rohmatila, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hijarah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*, Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta.
- M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mahmudi Arief, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maunah Binti, 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyana Rohamat, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyana Rohmat, 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Nata Abuddin, 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto M. Ngalim, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu Sri, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sagir, A, 2011. *Husnuzhhan Dalam Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Said Hidayat, "Ciri-ciri Novel", WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugastugas/data-data-bahasa->

- indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.
- Sharma Najhaty, Dua Barista, 2020, Jogjakarta: Telaga Aksara.
- Shihab, M. Quraish, 2006. *Wawasan Al Qur'am tentang Zikir dan Do'a*, Cet. 1, Jakarta: Lentera Hati.
- Shrama Najhaty, 2019. *Kupu-Kupu Marrakech*, Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Siswandarti, 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Sri Rahayu, 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, 2007, Jakarta:Erlangga.
- Syar' Ahmad, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syarifuddin, 2013. *Nilai Dalam Wacana Filosofis*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing.
- Tafsir Ahmad, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa.
- Thoha HM. Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa.Edisi IV.
- Tim Penyusun Kamus Pusat, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Priyatni Endah, 2012. *Membaca sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

www.majalah.ottencoffe.co.id. Diakses pada Jum'at, 16 July 2021, 13:00.

Zainuddin, dkk., 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfa Umi, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



A large, stylized yellow star logo with three points, positioned centrally behind the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

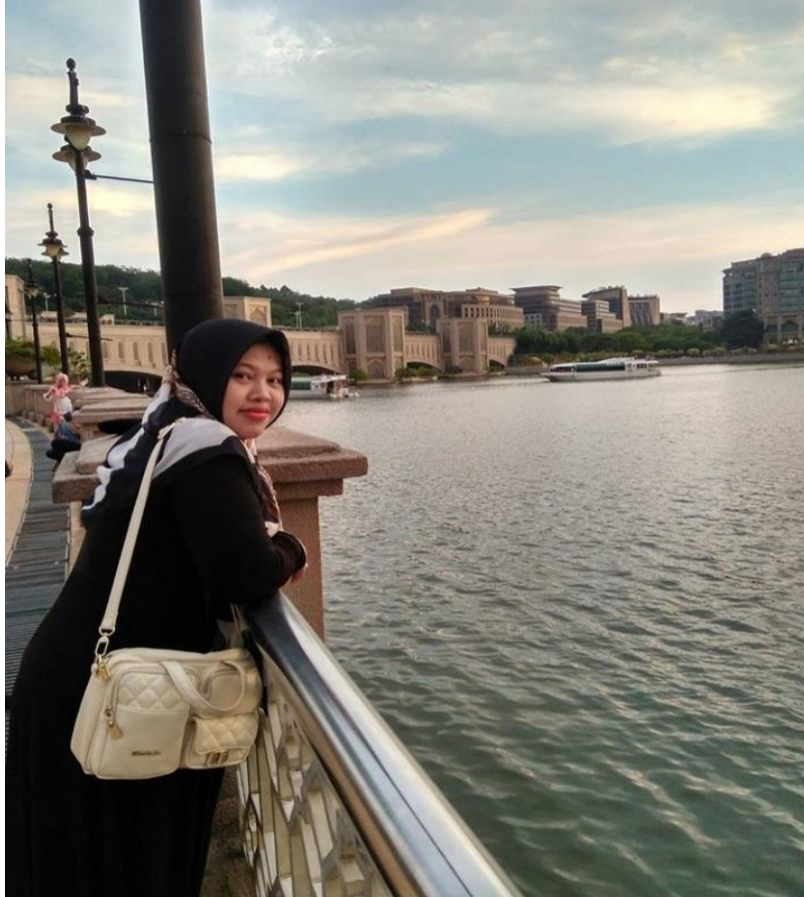
IAIN PURWOKERTO

NOVEL DUA BARISTA

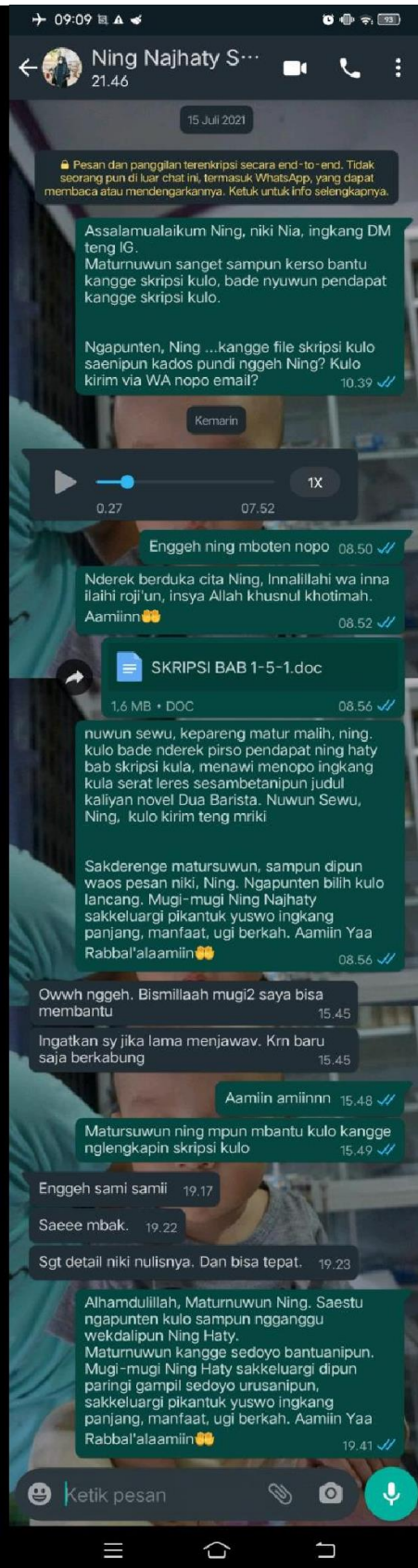


IAIN PURWOKERTO

NAJHATY SHARMA



IAIN PURWOKERTO



SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7568/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ZUHROTUN NURONIAH
NIM : 1717402131

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	80
# Imla`	:	90
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT ARAB



وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

معدون: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان. ١٧/ Bhs/ UPT/ PP. ٠٠٩/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : زهرة نورانية

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٨٢
(جيد)

١٠٠
(جدا)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
M.Ag. الدكتور
KEMANGAN BAHASA

SERTIFIKAT INGGRIS



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : ZUHROTUN NURONIAH
Student Number : 1717402131
Study Program : PAI



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3x4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 77 GRADE: VERY GOOD



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624, Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3427/XI/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ZUHROTUN NURONIAH

NIM: 1717402131

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 28 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 30 November 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SERTIFIKAT APLIKOM



SERTIFIKAT

Nomor: 1205/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

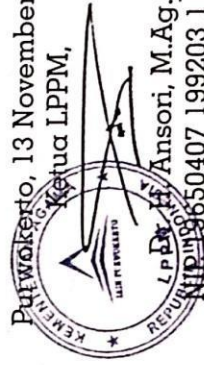
Nama : ZUHROTUN NURONIAH
NIM : 1717402131
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



SERTIFIKAT PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

ZUHROTUN NURONIAH

1717402131

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 889 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XI/2020

18	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag	ELLY WACHYUNI SYIFA	1717402226	23 Oktober 2020	KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM KITAB AL- MAR'AH ASH-SHOLIHAH KARYA KH. MASRUHAN AL-MAGHFURI
19	Muh. Hanif, M.Ag.,M.A	Dwi Julisah	1717402225	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SANTRI WASHLUN DAN SANG KYAI KARYA AZIZAH MAGHFIROH
20	Prof.Dr.H. Sunhaji, M.Ag	ELVIDATIN MAYLIN KHOERIZKI	1717402097	23 Oktober 2020	KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL GADIS 12 RAKAAAT KARYA MA'MUN AFFANY
21	Mujiburrohman, S.Pd.I.,M.S.I	Syifa Wasilatul Afiah	1717402124	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM "WEDDING AGREEMENT" KARYA ERIA CHUZAIMIAH (MIA CHUZ)
22	A Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.	Wahidah Rakhmaning Tyas	1717402041	23 Oktober 2020	THE VALUES OF INTEGRATIVE ISLAMIC EDUCATION CONTAINED IN FILM IQRO MY UNIVERSE BY IQBAL ALFAJRI
23	Maulana Muallim, S.Pd., MA	Rifqi Fauzan	1717402118	23 Oktober 2020	ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN THE NOVEL "KETIKA CAHAYA BERPIJAR" BY ARIF YOSODIPURO
24	Dewi Ariyani, S.Th.L., M.Pd.I	Reyza Rahmania	1717402116	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM "RENTANG KISAH" KARYA GITA SAFITRI
25	Dr.H. Munjin, M. Pd. I	Zuhrotun Nuroniah	1717402131	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA
26	Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd.	NURKHAFIFAH	1717402162	23 Oktober 2020	NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM NOVEL SASTRA JENDRA HAYUNINGRAT PANGRUWATING DIYU KARYA AGUS SUNYOTO
27	Dr. H. Suwito, M.Ag.	Dewi Masithoh	1717402142	23 Oktober 2020	PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA KRAMA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DI PONDOK PESANTREN AL- HIDAYAH KROYA CILACAP

Purwokerto, 02 November 2020
Dekan,

Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN PWT/FTIK/05 02.
Tanggal Terbit : 02-11-2020
No. Revisi :

PERNYATAAN LITERASI

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : Zuhrotun Nuroniah

NIM : 1717402131

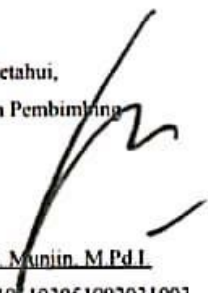
Kelas : 7 PAI C

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma".


Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

Mahasiswa


Zuhrotun Nuroniah
NIM. 1717402131

REKOMEN SEMPROP



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

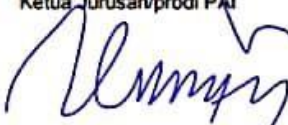
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:


Nama : Zuhrotun Nuroniah
NIM : 1717402131
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (FTIK)
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP.197211042003121003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Munjin, M. Pd. I.
NIP. 196103051992031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

SUKET SEMPROP



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
 Fax (028)636553Purwokerto53128

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 211 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ II /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Shobir Khusni M/ 1717402213	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
2	Elin Kurnia/ 1717402012	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Menyemai Kreator Peradaban Karya Muhammad Nuh
3	Umu Fathatul Wahidah/ 1717402217	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali
4	Umi Khabibah/ 1717402256	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
5	Dina Purnamaningsih/ 1717402224	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam (Studi Terhadap Masjid Sabilul Huda Gumelar Lor Tambak Banyumas)
6	Arlingga Riza Damayanti/ 1717402092	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pengadegan Purbalingga
7	Zuhrotun Nuroniah/ 1717402131	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma
8	Arum Wanda Lestari/ 1717402052	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Model Home Visit dalam Pembelajaran Rumpun PAI di MI Ma'arif Windu Negara Wangon Banyumas
9	Tika Rohmatul Hasanah/ 1717402215	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Penerapan Nilai Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Melalui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang
10	Rina Nursusaeen/ 1717402261	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel "Sabtu Bersama Bapak" dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI
11	Rifqi Fauzan/ 1717402118	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Islamic Educational Values in The Novel "Ketika Cahaya Berpijar" By Arif Yosodipuro
12	Sugi Rahmadani/ 1717402254	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
13	Miranda Dita Pratiwi/ 1717402208	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa SD Islam Assyafiyah 02 Bekasi
14	Fia Kusuma Hersi P/ 1717402016	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 04 Purwokerto
15	Yuniar Azka Afifah/ 1717402045	Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Etika Guru dan Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05 Februari 2021
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Februari 2021

Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 1971104 200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni A'bar, M.Pd.I.
 NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK.05.02.211
 Tanggal Terbit : 05-02-2021
 No. Revisi :

BLANGKO BIMBINGAN (SEMPROP+SKRIPSI)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250/fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Zubrotan Nuramah
 No. Induk : 1717402131
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. Munjin, M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Dua Barista karya Najhaty Sharma

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 7 Desember 2020	a. Revisi Latar Belakang Masalah Sedikit diberi contoh nilai pendidikan akhlak b. Teknik Pengumpulan Data Untuk teknik wawancara dihapus		
2.	Senin 21 Desember 2020	c. Revisi Tata Cara Penulisan Tata cara penulisannya diperbaiki sesuai dibuku panduan		



IAIN PWT FTIK 05 02
Tanggal Terbit: 1200-A1-019/PROPOS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250/fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

3.	Senin 28 Desember 2020	d. Revisi Definisi konseptual Untuk definisi konseptual "nilai pendidikan akhlak" masih tidak jelas		
4.	Kamis 11 Januari 2021	e. Revisi Definisi Konseptual Untuk definisi konseptual mengoperasionalkan variabel atau konsep dan untuk memfokuskan dan tidak ditulis per-lara		
5.	Selasa 12 Januari 2021	f. ACC Proposal Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 12 Januari 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
 NIP. 196103051992031003



IAIN PWT FTIK 05 02
Tanggal Terbit: 1200-A1-019/PROPOS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zuhrotun Nurroah
 No. Induk : 171740131
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Munjin, M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Bansta

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 3 Juni 2021	1. "Kesan Teori" dihapus saja 2. Untuk penulisan keterangan halaman dalam footnote harus konsisten dengan "Hlm. ., "hlm" atau "lm."		
2	Jum'at, 4 Juni 2021	1. Kata DALAM pada judul bab 2 dihilangkan, diganti dengan DAN		
3	Sabtu, 5 Juni 2021	1. Deskripsi nilai pendidikan akhlak (3) perlu dibuat lebih detail karena masih sangat global		



IAIN.PW.I.F.TIK.05.02
 Tanggal Terbit: 2021-06-05
 No. Revisi: 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
4	Rabu, 9 Juni 2021	1. Bandingkan penyelesaian tentang nilai pendidikan akhlak dengan artikel yang dikirim		
5	Kamis, 17 Juni 2021	1. Tuliskanlah macam-macam nilai pendidikan akhlak		
6	Jum'at, 19 Juni 2021	1. Bab 2 ACC		
7	Senin, 21 Juni 2021	1. Bab 4 ACC		
8	Rabu, 23 Juni 2021	1. Perbanyak lagi referensinya		
9	Jum'at, 25 Juni 2021	1. Rapihan tata tulisannya		



IAIN.PW.I.F.TIK.05.02
 Tanggal Terbit: 2021-06-05
 No. Revisi: 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
10	Sabtu, 26 Juni 2021	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 26 Juni 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
 NIP. 196103051992031003



IAIN.PW.I.F.TIK.05.02
 Tanggal Terbit: 2021-06-05
 No. Revisi: 0

SUKET KOMPRE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zuhrotun Nuroniah
NIM : 1717402131
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.



Purwokerto, Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1075/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ZUHROTUN NURONIAH
NIM : 1717402131
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zuhrotun Nuroniah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir/usia : Purbalingga, 28 Desember 1998/ 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Rumah : Pagerandong RT 02/ RW 04, Mrebet, Purbalingga
Nama Ayah : M. Komarudin
Nama Ibu : Siti Khuswati
Telp. 082264417523
Status Perkawinan : Belum Kawin
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Pagerandong (2011)
MTS Darunnajat Bumiayu (2014)
MA Darunnajat Bumiayu (2017)



IAIN PURWOKERTO